

**PENGARUH INFLASI, BI-RATE, DAN BAGI HASIL  
TERHADAP PENINGKATAN DANA PIHAK KETIGA  
DENGAN JUMLAH KANTOR SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI  
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun  
2019-2024)**

**SKRIPSI**



Oleh

**KHUSNUL KHATIMAH**

NIM : 210503110046

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**PENGARUH INFLASI, BI-RATE, DAN BAGI HASIL  
TERHADAP PENINGKATAN DANA PIHAK KETIGA  
DENGAN JUMLAH KANTOR SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI  
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun  
2019-2024)**

**SKRIPSI**

Disusun Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)



Oleh

**KHUSNUL KHATIMAH**

NIM : 210503110046

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

# **HALAMAN PERSETUJUAN**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Pengaruh Inflasi, BI-Rate, Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2024 dengan Jumlah Kantor sebagai variabel moderasi

### **SKRIPSI**

Oleh

**Khusnul Khatimah**

NIM : 210503110046

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Tiara Juliana Jaya, M.Si**

**NIP. 199207082019032020**

# HALAKMAN PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Inflasi, BI-Rate, Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2024 dengan Jumlah Kantor sebagai variabel moderasi

### SKRIPSI

Oleh

**KHUSNUL KHATIMAH**

NIM : 210503110046

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Kurniawati Meylianingrum, M.E**

NIP. 199205022019032029

2 Anggota Penguji

**Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec**

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

**Tiara Juliana Jaya, M.Si**

NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M**

NIP. 197708262008012011

# HALAMAN PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah  
NIM : 210503110046  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

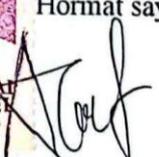
Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH INFLASI, BI-RATE, DAN BAGI HASIL TERHADAP PENINGKATAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2024 DENGAN JUMLAH KANTOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 20 Juni 2025

Hormat saya,  
  
Khusnul Khatimah



## **HALAMAN MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

**“Q.S Al-Baqarah:216”**

“ Jangan mengukur baju sendiri dibadan orang lain”

**“Sanre Maddenconge”**

“Libatkanlah Allah SWT dalam segala urusanmu dengan keyakinan 100% dan hasilah dengan doa orangtua dan ridho guru”

**“Penulis”**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam, yang senantiasa memberikan kepada kita jalan yang lurus dan memberikan akan pemahaman atas ilmu-Nya. yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya mungkin penulis tidak sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yakni Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan yang baik. Penulis sangat bersyukur kepada Allah karena telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2019-2024 dengan Jumlah Kantor sebagai Variabel Moderasi”**

Skripsi ini disusun agar penulis dapat memenuhi tugas akhir pada program studi perbankan syariaah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini disusun dengan berbagai rintangan, baik itu yang datang dari diri penulis maaupun yang datang dari luar. Namaun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah akhirnya proposal penelitian ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis juga telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, dukungan dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC. M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Fani Firmansyah, MM selaku Dosen Wali selama perkuliahan yang dijalani oleh peneliti

5. Ibu Tiara Juliana Jaya, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan sangat baik dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua penulis, Alm. Bapak Sanre dan Ibu Darwina yang telah memberikan dukungan, doa serta menjadi kekuatan terbesar dan motivasi bagi penulis.
9. Kakak penulis Uswatu Hasana dan Adik-adik penulis (Wais Al-Karli, Sayid Al-Ma'ruf, Arifah Zulfa, Hafidz Halim, dan Syafiq Al-Ghifari) yang selalu memberikan dukungan dan doa serta senantiasa menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberi semangat dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Sahabat penulis Laely Sa'idatul Ummi dan Nur Thooyibah Mutmainnah yang senantiasa membantu penulis selama penulisan skripsi
12. Teman-teman NUHA 21 dan FOREX yang senantiasa kebersamai penulis selama di Malang.
13. Seluruh teman kelas dan teman baik yaitu Nur Izzah L.Q, S.Stat yang selalu mendukung dan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Malang, 20 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJAUN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>16</b>
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Masalah.....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Batasan Penelitian.....	13
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teori.....	19
2.2.1 Dana Pihak Ketiga.....	19
2.2.2 Inflasi .....	24
2.2.3 BI-Rate.....	26
2.2.4 Bagi Hasil.....	27
2.2.5 Jumlah Kantor .....	28
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.5 Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Objek Penelitian .....	39
3.3 Populasi dan Sampel .....	40

3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	40
3.5 Data dan Jenis Data .....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.8 Skala Pengukuran.....	42
3.9 Analisis Data .....	43
3.9.1 Pengujian asumsi Klasik .....	43
3.9.2 Analisis Regresi Moderasi .....	45
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	48
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	49
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) .....	54
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) .....	58
4.2.2 Pengaruh BI-Rate terhadap Peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) .....	60
4.2.3 Pengaruh Bagi Hasil terhadap Peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) .....	62
4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di indonesia dimoderasi Jumlah Kantor .....	64
4.2.5 Pengaruh BI-Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di indonesia dimoderasi Jumlah Kantor .....	66
4.2.6 Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di indonesia dimoderasi Jumlah Kantor .....	68
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia 2019-2024.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	47
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji T ( Parsial).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji R-Square.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37

## ABSTRAK

Khusnul Khatimah. 2025. SKRIPSI. “*Pengaruh Inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2019-2024 dengan Jumlah Kantor sebagai Variabel Moderasi*”

Pembimbing : Tiara Juliana Jaya. M. Si

Kata Kunci : Inflasi, BI-Rate, Bagi Hasil, DPK, Jumlah Kantor

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI-Rate, dan bagi hasil terhadap peningkatan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia dengan jumlah kantor sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 14 bank umum syariah di Indonesia sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dalam periode 2019-2024. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Moderasi menggunakan Eviews 12 sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Jumlah Kantor terbukti memoderasi pengaruh BI-Rate terhadap Dana Pihak Ketiga. Namun Jumlah Kantor tidak terbukti memoderasi pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sampel penelitian 13 bank syariah saja dan hanya mencakup perbankan syariah. Oleh karena itu saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas jangkauan objek penelitian serta memperbanyak jumlah variabel seperti PDB, Nilai Tukar, dan Harga Emas agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## ABSTRACT

Khusnul Khatimah. 2025. SKRIPSI. “The Influence of Inflation, BI-Rate, and Profit Sharing on the Increase of Third-Party Funds in Islamic Commercial Banks from 2019 – 2024 with the Number of Branches as a Moderating Variable.”

Supervisor : Tiara Juliana Jaya. M. Si

Keywords : Inflation, BI-Rate, Profit Sharing, Third-Party Funds, Number of Branches

---

This study aims to determine the effect of inflation, BI Rate, and profit sharing on the increase of third-party funds in Islamic commercial banks in Indonesia, with the number of branches as a moderating variable. The population in this study consists of Islamic banks in Indonesia. The sampling method used is purposive sampling, resulting in 14 Islamic commercial banks as the research sample. The data used are secondary data obtained from annual financial reports accessible through the websites of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) for the period 2019–2024. The analysis technique employed in this study is Moderated Regression Analysis using EViews 12 as the analytical tool.

The results indicate that inflation, BI Rate, and profit sharing have a significant effect on third-party funds, both partially and simultaneously. The number of branches is proven to moderate the effect of the BI Rate on third-party funds. However, it does not moderate the effect of inflation and profit sharing on third-party funds. A limitation of this study is the relatively small sample size of only 13 Islamic banks and the focus solely on Islamic banking. Therefore, it is suggested that future research broaden the scope of the study objects and include additional variables such as GDP, exchange rates, and gold prices to obtain more comprehensive results.

## مستخلص البحث

حسن الخاتمة ( 2025). البحث الجامعي. خوسنول خاتمة. ٢٠٢٥. أطروحة. "أثر التضخم، ومعدل الفائدة الأساسي، وتقاسم الأرباح على زيادة أموال الأطراف الثالثة في البنوك التجارية الإسلامية في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٤، مع اعتبار عدد المكاتب متغيراً مُعدَّلاً".

المشرف : تيارا جوليانا جايا، الماجستير

الكلمات الاساسية : التضخم، معدل الفائدة الأساسي، تقاسم الأرباح، معدل الفائدة الرئيسي، عدد المكاتب

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير التضخم ومعدل الفائدة الأساسي وتقاسم الأرباح على زيادة أموال الطرف الثالث للبنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا مع عدد المكاتب كمتغير مُعدل. في هذه الدراسة، السكان المستخدمون هم البنوك الإسلامية في إندونيسيا. تم إجراء العينة باستخدام أخذ العينات المقصودة، بحيث تم الحصول على 14 بنكًا تجاريًا إسلاميًا في إندونيسيا كعينات. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية السنوية التي يمكن الوصول إليها من خلال مواقع الويب الخاصة بهيئة الخدمات المالية (OJK) وبنك إندونيسيا (BI) في الفترة 2019-2024. التحليل المستخدم في هذه الدراسة هو تحليل الانحدار المعتدل باستخدام Eviews 12 كأداة تحليل. تُظهر نتائج الدراسة أن التضخم ومعدل الفائدة الأساسي وتقاسم الأرباح لها تأثير كبير جزئيًا وفي وقت واحد على أموال الطرف الثالث. ثبت أن عدد المكاتب يُخفف من تأثير معدل الفائدة الأساسي على أموال الطرف الثالث. مع ذلك، لم يُثبت أن عدد المكاتب يُخفف من تأثير التضخم وتقاسم الأرباح على أموال الغير. يكمن قصور هذه الدراسة في أن عينة البحث اقتصرت على 13 بنكًا إسلاميًا، وتغطي فقط الصيرفة الإسلامية. لذلك، تُقترح مواصلة البحث بتوسيع نطاق أهداف البحث وزيادة عدد المتغيرات، مثل الناتج المحلي الإجمالي، وأسعار الصرف، وأسعار الذهب، للحصول على نتائج أكثر شمولاً.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

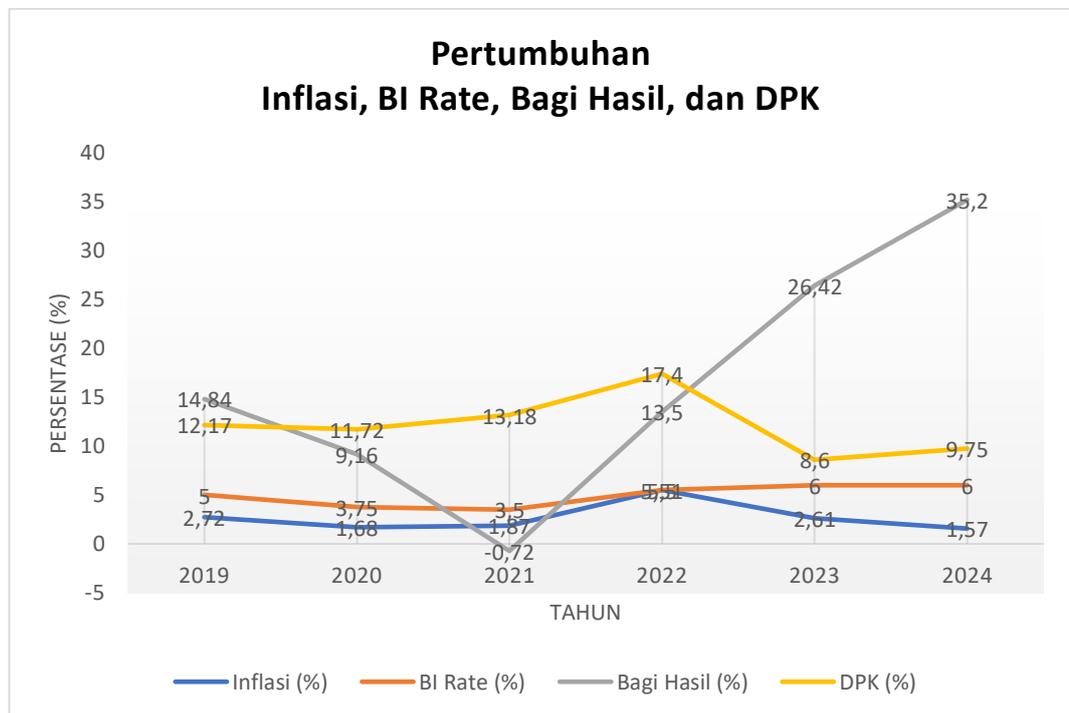
Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Ilham & Irawan, 2019). Dengan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi dan akuntabilitas, perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Dalam mendukung perannya sebagai lembaga intermediasi, perbankan syariah menyediakan berbagai layanan produk dan jasa yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Yumna, 2019). Perbankan syariah dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyaluran dana, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efisiensi operasionalnya yang memiliki pengaruh pada penurunan perbankan dalam memenuhi liabilitas mereka (Sugiharti et al., 2021).

Salah satu tantangan utama adalah kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga secara optimal. Penurunan dana pihak ketiga dapat mengganggu likuiditas dan kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, sehingga berdampak pada tidak efisiennya aktivitas perbankan (Azmi et al., 2023). Dana pihak ketiga menjadi elemen krusial dalam memastikan keberlangsungan bisnis perbankan syariah (Elidar et al., 2020).

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui berbagai produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan giro (Simbolon, 2018). Dana pihak ketiga menjadi sumber utama yang digunakan oleh bank dalam mendukung aktivitas penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang sesuai dengan prinsip syariah (Budi Gautama Siregar, 2021).

**Gambar 1.1**

**Grafik pertumbuhan Inflasi, BI-Rate, Bagi Hasil, dan DPK pada Bank Umum Syariah**



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI)*

Berdasarkan data grafik pada gambar 1.1, dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang fluktuatif selama periode lima tahun terakhir yaitu 2019-2024. Pada tahun 2019, dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 12,17%.

Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11,72%. Peningkatan terus berlanjut hingga pada tahun 2021 mencapai 13,18%. Pada tahun 2022 dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan yaitu 17,4%. Namun pada tahun 2023 dana pihak ketiga mengalami penurunan hingga mencapai 8,6%. Hingga pada tahun 2024 pertumbuhan dari tahun sebelumnya hanya mencapai 9,75%.

Pertumbuhan dana pihak ketiga pada periode lima tahun terakhir menunjukkan adanya pertumbuhan yang fluktuatif. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kepercayaan masyarakat terhadap citra dan kredibilitas perbankan syariah dalam mengelola dana mereka. Tren Pertumbuhan yang menurun secara presentase, tentu dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Pada tahun 2022 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan yang sangat pesat karena terjadi peningkatan inflasi sebesar 5,51%. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang buruk dalam menjaga nilai uang mereka (Enika dkk, 2022). Penurunan dana Pihak ketiga merupakan sinyal bahwa menurunnya Selain itu pembiayaan pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah (Riza, 2023). Hal ini dapat mengakibatkan masyarakat akan beralih ke bank konvensional sehingga citra perbankan syariah melemah. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk beralih ke bank konvensional yang dianggap lebih stabil dan mampu menawarkan keuntungan yang pasti (Situmorang et al., 2024). Akibatnya, dominasi bank konvensional

dalam industri perbankan nasional semakin menguat, sementara posisi perbankan syariah semakin terpinggirkan.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Pangsa Pasar Perbankan Syariah 2019-2024**

Tahun	Pangsa Pasar
2019	6,01%
2020	6,51%
2021	6,65%
2022	7,03%
2023	7,30%
2024	7,72%

*Sumber: Data diolah 2025*

Kondisi ini mencerminkan bahwa perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan dalam memperbesar pangsa pasarnya, seperti keterbatasan jaringan, inovasi produk, serta tingkat literasi kepercayaan masyarakat yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Peran penting dana pihak ketiga tidak hanya sekedar mengelola penitipan dana masyarakat berbasis pada prinsip syariah namun juga merupakan representasi kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah.

Pengelolaan yang baik tidak hanya memastikan efisiensi bisnis tetapi juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut serta meningkatkan citra perbankan syariah. Dalam hal ini strategi penghimpunan dana yang efektif dan tanggap menghadapi kondisi faktor eksternal bank yang mengalami fluktuatif (Sadi, 2015). Selain itu, bank syariah perlu menjaga transparansi dan keamanan dana untuk memastikan dan mempertahankan kelayakan nasabah. Dengan demikian, dana pihak ketiga tidak hanya menjadi

sumber daya utama, tetapi juga indikator keberlanjutan aktivitas perbankan syariah (Kusumaningrum et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal maupun internal terhadap Dana Pihak ketiga perlu dilakukan analisis

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga salah satunya adalah inflasi (Budi Gautama Siregar, 2021). Tingkat inflasi yang mengalami fluktuatif dapat mempengaruhi perusahaan maupun masyarakat dalam mempercayakan dana mereka terhadap perbankan syariah (Sugiharti et al., 2021). Apabila kondisi ekonomi khususnya inflasi membaik, maka dapat meningkatkan pendapatan riil baik dikalangan masyarakat maupun perusahaan sehingga dapat menumbuhkan dana pihak ketiga.

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 menunjukkan inflasi di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, tingkat inflasi tercatat sebesar 2,72% kemudian mengalami penurunan menjadi 1,68% pada tahun 2020. Tren penurunan ini berlanjut hingga mencapai 1,87% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, inflasi kembali mengalami kenaikan tajam hingga 5,51%, sebelum sedikit menurun menjadi 2,61% pada tahun 2023. Hingga pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 1,57%. Perubahan tingkat inflasi ini berpotensi memengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dana di bank umum syariah. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang dapat berdampak pada jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan syariah. Sebaliknya, inflasi yang lebih rendah dapat

meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk menabung.

Inflasi dapat ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus (Saekhu, 2015). Hal ini memiliki dampak signifikan pada kegiatan perbankan syariah. Apabila tingkat inflasi meningkat, maka daya beli masyarakat akan menurun, sehingga menghambat kemampuan bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Inflasi yang tinggi seringkali mendorong masyarakat untuk menarik dana mereka dalam jumlah besar, yang dapat mengakibatkan merosotnya nilai riil tabungan di bank syariah (Nurhaya et al., 2024). Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang mengalihkan pengelolaan keuangannya ke instrumen yang dianggap lebih stabil dan mampu mempertahankan nilainya di masa-masa inflasi (A. N. Hidayah & Meylianingrum, 2024).

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan syariah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti, namun hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pandangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2021) inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga, artinya perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Sebaliknya, penelitian Nurhaya et al., (2024) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, yang mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan demikian, meskipun inflasi sering dikaitkan dengan perubahan perilaku keuangan masyarakat,

pengaruhnya terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain inflasi BI-Rate juga merupakan variabel penting karena menunjukkan araha kebijakan moneter nasional yang turut memoengaruhi keputusan keuangan masyarakat dan pelaku usaha. BI-Rate merupakan salah satu solusi penguatan yang dilakukan oleh bank sentral salah satunya di Indonesia. Hal ini merupakan upaya bank Indonesia dalam menyempurnakan kerangka operasional moneter agar efektivitas kebijakan inflasi dapat mencapai target yang ditentukan (Triuspitorini & Setiawan, 2020). BI-Rate adalah salah satu faktor dasar ketentuan bank konvensional dalam menentukan suku bunga mereka. Begitupun bank syariah dalam menentukan nisbah bagi hasilnya (Amalia Nuril Hidayati, 2019). Oleh karena itu, BI-Rate mempengaruhi dana pihak ketiga pada perbankan syariah.

Berdasarkan data pada gambar 1.1, BI-Rate mengalami fluktuasi dalam 6 tahun terakhir. Pada tahun 2019 BI-Rate tercatat sebesar 5%. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020, BI-Rate mengalami penurunan yaitu sebesar 3,75%. Selanjutnya pada tahun 2021 BI-Rate masih mengalami penurunan sehingga tercatat BI-Rate sebesar 3,50%. Namun pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2022, BI-Rate mengalami kenaikan sehingga mampu mencapai sebesar 5,50%. Peningkatan terus dipertahankan hingga pada tahun 2023 BI-Rate mencapai 6% dan pada tahun 2024 menjadi 6%.

Hubungan antara BI-Rate dan pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan syariah menjadi topik yang menarik untuk dilakukan penelitian.

Namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan pada hasil penelitiannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqiena, (2013) bahwa BI-Rate berpengaruh terhadap peningkatan dana Pihak Ketiga. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Triuspitorini & Setiawan, (2020) bahwa BI-Rate berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qonitatilla, (2022) bahwa BI-Rate tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan keduanya.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga pada perbankan syariah secara signifikan berdasarkan penelitian terdahulu adalah bagi hasil. Bagi Hasil merupakan salah satu hal yang dapat mempresentasikan transparansi dari kinerja perbankan syariah (Roisatul Choirini, 2023). Hal ini disebabkan karena dalam sistem bagi hasil keuntungan dan kerugian yang didapatkan antara pihak bank dan nasabah tidak pasti. Apabila perbankan syariah memiliki transparansi yang cukup bagus akan menjadi hal pendukung otonomi nasabah dalam menempatkan dana mereka (Sugiharti et al., 2021).

Berdasarkan grafik bagi hasil bank umum syariah Indonesia pada gambar 1.1, bahwa bagi hasil mengalami fluktuasi selama 6 tahun terakhir. Pada tahun 2019 Bagi Hasil tercatat sebesar 14,84%. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020, Bagi Hasil mengalami penurunan yaitu sebesar 9,16%. Selanjutnya pada tahun 2021 Bagi Hasil masih mengalami penurunan sehingga tercatat sebesar 0,72%. Namun pada tahun selanjutnya yaitu pada

tahun 2022, Bagi Hasil mengalami kenaikan sehingga mampu mencapai sebesar 13,5%. Peningkatan terus dipertahankan hingga pada tahun 2023 Bagi Hasil mencapai 26,42% dan pada tahun 2024 menjadi 35,2%. Hubungan Bagi Hasil dan pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan syariah menjadi topik yang menarik dalam penelitian. Namun hasil penelitian terdahulu juga memiliki hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti et al., (2021) menunjukkan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nurhaya et al., (2024) yang menyatakan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Sementara itu, Kusumaningrum et al., (2021) juga memperoleh temuan yang sama bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Berbeda dengan temuan tersebut, Wahyudi & Damanik, (2023) justru menemukan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, yang menunjukkan bahwa peningkatan imbal hasil dapat mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah.

Inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil memiliki peran strategis sebagai indikator yang sangat relevan dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyimpan dana mereka pada perbankan syariah. Inflasi mewakili daya beli masyarakat, BI-Rate yang merupakan suku bunga acuan mewakili arahan kebijakan moneter nasional, dan Bagi Hasil mencerminkan kinerja dan daya tarik internal bank syariah dalam memberikan keuntungan kepada nasabahnya (Defina, dkk 2025). Oleh karena itu ketiga variabel ini diharapkan mampu mempresentasikan faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan

Dana Pihak Ketiga.

Namun demikian untuk menguatkan hubungan anatar variabel independen dan Dana Pihak Ketiga, dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel moderasi yaitu jumlah kantor. Jumlah kantor mencerminkan aksesibilitas dan jangkauan layanan perbankan syariah kepada masyarakat (Suryani, 2016). Semakin banyak kantor yang dimiliki bank, semakin luas pula cakupan layanan dan semakin besar peluang untuk menjangkau nasabah baru. Hal ini mempermudah masyarakat dalam menabung dan meningkatkan potensi penghimpunan dana pihak ketiga (Marciandini & Zuhdi, 2023). Dengan kata lain jumlah kantor dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Inflasi, BI-Rate dan Bagi Hasil terhadap DPK, karena keberadaan kantor menentukan sejauh mana efek dari variabel-variabel tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat. Jika jumlah kantor banyak, maka dampak positif dari inflasi, BI-Rate, atau bagi hasil yang kompetitif akan lebih mudah disalurkan dan diterima oleh masyarakat (Aliza & Wuryani, 2019). Oleh karena itu jumlah kantor dipilih sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI-Rate dan Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga dengan Jumlah Kantor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2019-2024)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penyajian latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024?
- 2) Apakah BI-Rate berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024?
- 3) Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024?
- 4) Apakah inflasi, BI-Rate dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024?
- 5) Apakah jumlah kantor memoderasi pengaruh inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?

## **1.3 Tujuan Masalah**

- 1) Mengetahui pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024
- 2) Mengetahui pengaruh BI-Rate terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024
- 3) Mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024

- 4) Mengetahui pengaruh inflasi, BI-Rate, dan bagi hasil secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024
- 5) Mengetahui apakah jumlah kantor memoderasi pengaruh Inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademisi

- a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dibidang keuangan, khususnya mengenai hubungan antara faktor eksternal maupun internal terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah

- b) Bagi Penulis

Peneliti dapat memperluas pengetahuan mengenai hal yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana S1 Perbankan Syariah

- 2) Bagi Praktisi

- a) Bagi Perbankan Syariah

Perbankan Syariah dapat menemukan informasi mengenai pengaruh inflasi, BI-Rate dan bagi hasil terhadap peningkatan dana pihak ketiga

- b) Bagi Nasabah

Dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan dana ke bank syariah

### **1.5 Batasan Penelitian**

Waktu penelitian ini hanya berfokus pada periode 2019-2024. Penelitian ini juga hanya menganalisis pengaruh inflasi, BI-Rate dan bagi hasil terhadap peningkatan dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Bank syariah lain atau bank konvensional tidak menjadi objek penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Metode analisis yang lebih canggih, seperti model ekonometrik non-linear, tidak digunakan dalam penelitian .

## BAB 2

### KAJIAN LITERATUR

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat dijadikan rujukan oleh peneliti saat ini. Selain menjadi rujukan, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian selanjutnya. Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian saat ini.

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	
			Persamaan	Perbedaan
1	Wahyudi et al., (2023). Pengaruh Bagi Hasil Dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda  Variabel Dependent: Bagi Hasil Inflasi  Variabel Independent: Dana Pihak Ketiga	1) Meneliti pengaruh Inflasi dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga 2) Menggunakan metoderegresi linier berganda	1) Objek penelitian
2	Sugiharti et al., (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Bagi Hasil terhadap dana	Analisis Regresi Data Panel dengan eviews 9	1) Meneliti inflasi dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga 2) Objek Penelitian	1) Periode penelitian 2) Tidak meneliti Bi-rate terhadap dana pihak ketiga 3) Alat analisis yang digunakan

	pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019			
3	Tripuspitorini & Setiawan, (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Analisis dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda Variabel Independen: Makroekonomi Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga	1) Objek Penelitian 2) Meneliti inflasi dan BI-Rate terhadap dana pihak ketiga 3) Alat analisis yang digunakan	1) Tidak meneliti faktor internal 2) Periode penelitian
4	Nurhaya et al., (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan BI-Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank BJB Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan E-Views versi 12 Variabel Independent: Bagi Hasil, Inflasi, Nilai tukar, dan BI-Rate Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga	1) Meneliti inflasi, bagi hasil dan BI-Rate terhadap dana pihak ketiga 2) Metode Analisis yang digunakan	1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian
5	Kusumaningrum et al., (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah bagi Hasil, Dan Harga Emas	Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Independen: Inflasi, PDB, BI-Rate, Nisbah Bagi Hasil, harga Variabel Dependen:	1) Meneliti inflasi, bagi hasil dan BI-rate terhadap dana pihak ketiga 2) Objek Penelitian	1) Tidak meneliti variabel harga emas 2) Periode Penelitian

	Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Dana Pihak Ketiga		
6	Utami, (2021). Analisis Pengaruh Bi Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharaba h, Inflasi, Harga Emas Dan Roa Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 – 2018	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS) Variabel Independent: BI-Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, Harga Emas, dan ROA Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga	1) Meneliti pengaruh inflasi, BI- Rate, dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga 2) Objek Penelitian	1) Periode penelitian 2) Tidak meneliti variabel Harga emas dan ROA 2) Metode analisis yang digunakan
7	Muttaqiena, (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012	Analisis Regresia Linier Berganda dengan bantuan Eviews 6  Variabel Independent: PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan nilai tukar  Variabel Dependent: Dana Pihak Ketiga	1) Menelitian pengaruh Inflasi, tingkat bunga terhadap dana pihak ketiga 2) Populasi Penelitian	1) Jumlah Variabel Independent 2) Periode Penelitian 3) Alat Analisis

8	Budi Gautama Siregar, (2021). Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Variabel Independent: Equivalent Rate, Inflasi, Likuiditas. Variabel Dependent: Dana Pihak Ketiga	1) Meneliti inflasi terhadap dana pihak ketiga 2) Populasi penelitian	1) Periode penelitian 2) Sampel Penelitian 3) Tidak meneliti Bagi hasil dan Bi-Rate
9	Sobana et al., (2021). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia	Regresi Linier Berganda Variabel Independent: PDB Inflasi Variabel Dependent: Dana Pihak Ketiga	1) Meneliti pengaruh Inflasi terhadap dana pihak ketiga 2) Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda	1) Meneliti Bagi Hasil dan Bi-rate 2) Periode penelitian
10	Al-Jihadi & Suprayogi, (2020). Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah	Regresi Data Panel Variabel Independent: Suku Bunga, Inflasi, PDB, Biaya promosi, Tingkat bagi hasil Variabel Dependent: Dana Pihak Ketiga	1) Meneliti pengaruh inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga	1) Menggunakan metode analisis yang berbeda 2) Periode penelitian
11	Hidayah, (2022). Effect	The tests used in this research are	1) Meneliti pengaruh	1) Tidak meneliti pengaruh BI-

	Of Results And Inflation On Third Party Funds In Sharia Commercial Banks And Sharia Business Units Period 2011-2020	multiple linear regression test,	inflasi terhadap dana pihak ketiga 2) Populasi penelitian	Rate dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga 2) Periode Penelitian
12	Silviani, (2024). Pengaruh Bopo, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Bagi Hasil Terhadap Dpk Dengan Peran Moderasi Jumlah Kantor Pada Bank Syariah (2018-2023)	Analisis deskriptif dengan Eviews 12  Variabel Independen: BOPO, Pertumbuhan Ekonomi, Bagi Hasil Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga Varaiabel Moderasi: Jumlah Kantor	1) Meneliti Pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga 2) Menggunakan variabel jumlah kantor sebagai variabel moderasi 3) Objek peneliatian yang digunakan	1) Periode penelitian 2) Alat analisis yang digunakan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa penelitian pada dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Pada penelitian ini menggunakan variabel inflasi, BI-Rate, dan bagi hasil. Pada penelitian ini menggunakan periode 6 tahun yaitu mulai tahun 2019-2024 serta penggunaan variabel jumlah kantor sebagai variabel moderasi yang menjadi keterbaruan dari penelitian ini.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 dalam pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk perjanjian penyimpanan dana seperti tabungan, giro, dan deposito (Al-Jihadi & Suprayogi, 2020). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Dana ini merupakan dana yang sangat berperan dalam efisiensi operasional bank (Apriyani, 2021). Dalam menghimpun dana pihak ketiga, perbankan menggunakan prinsip wadiah dan mudharabah. Dana yang dihimpun dengan prinsip wadiah adalah tabungan dan giro. Sedangkan dana yang dihimpun dengan prinsip mudharabah adalah deposito (Al-Jihadi & Suprayogi, 2020).

Dana pihak ketiga ini juga diperjelas oleh ayat alquran

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لِكَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ

مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa prinsip dari distribusi adalah kekayaan. Bank syariah, melalui penghimpunan dana pihak ketiga dan pembiayaan, berperan dalam menyalurkan dana untuk kepentingan ekonomi umat. Dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat kemudian disimpan oleh bank memiliki tujuan bagi hasil. Apabila bank tidak dapat mengelola dana tersebut sesuai dengan harapan masyarakat, bank akan kehilangan kepercayaan nasabah (Wahyudi & Damanik, 2023). Dana pihak ketiga biasanya disebut dengan dana masyarakat yang berarti meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Dalam hal ini bank memiliki peran intermediasi terhadap dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Sobana et al., 2021).

Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator pertumbuhan dari bank. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi dana yang dihimpun dari masyarakat maka bank memiliki potensi besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Berdasarkan kegiatan utama perbankan yang telah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dengan menawarkan berbagai produk dan jasa kepada

masyarakat maka salah satu kegiatan yang sangat berperan penting yaitu penyaluran dana yang memiliki peran besar dalam menyalurkan dana. Hal ini sesuai dengan penelitian Irham, (2105) yang di kutip oleh (Budi Gautama Siregar, 2021) bahwa dana pihak ketiga ini merupakan sumber pendanaan yang terbesar dari perbankan yaitu mencapai 80%-90%.

Adapun untuk menghitung dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

a) Giro

Giro pada perbankan syariah telah didefinisikan dalam UU No. 10 Tahun 1998 yang artinya giro adalah simpanan yang penarikannya dilakukan menggunakan cek atau bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Sedangkan definis giro pada Undang-Undang Republik Indonesia, tahun 2008 No. 21 tahun 2008 pasal 1 (23) adalah:

“Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi’ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan”

Giro yang didefinisikan dalam undang-undang diatas adalah giro syariah yang artinya bahwa pada bank syariah terdapat dua yaitu giro wadi’ah dan giro mudharabah. Hal ini juga disebutkan dalam fatwa DSN-MUI pada tahun 2000 tentang giro. Selaint itu fatwa DSN-MUI juga membahas bahwa giro yang tidak sesuai dengan syariah adalah giro yang

perhitungannya menggunakan sistem bunga dan akad pada giro ada dua yaitu wadi'ah dan mudharabah (MUI, 2016).

Akad wadi'ah merupakan akad dengan prinsip titipan barang maupun uang untuk menjaga sesuatu yang dititipkan. Pada akad wadi'ah terdapat dua jenis yaitu *wadiyah yad amanah* yaitu pihak yang dititipkan tidak memiliki hak untuk menggunakan manfaat pada sesuatu yang dititipkan dan tidak memiliki kewajiban bertanggung jawab atas kerusakan yang ada. Akad wadi'ah yang kedua adalah *wadi'ah yad dhmanah* yang artinya seseorang yang dititipkan barang ataupun uang, boleh mengambil manfaat dari barang yang dititipkan tanpa harus bertanggung jawab apabila adanya kerusakan. Selain akad wadiyah, giro pada bank syariah juga menggunakan akad mudharabah. Pada akad ini pihak yang dititipkan boleh mengambil manfaat dari barang yang dititipkan karena prinsipnya mudharabah atau investasi (Ascarya, 2013).

b) Tabungan

Definisi tabungan pada bank syariah dijelaskan pada UU No. 21 tahun 2008 yaitu:

“Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”

Hal ini juga sesuai dengan keputusan dari Fatwa DSN-MUI yang menjelaskan bahwa pada produk tabungan bank syariah, terdapat dua jenis tabungan yang diperbolehkan yaitu berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah. Selain itu didalam fatwa tersebut juga disebutkan bahwa tabungan yang tidak dibenarkan dalam syariah yaitu tabungan yang perhitungannya berdasarkan bunga (Dewan Syariah Nasional MUI, 2000).

Pada bank syariah, tabungan terbagi menjadi dua berdasarkan akadnya yaitu tabungan wadhi'ah dan tabungan mudharabah. Tabungan yang menggunakan prinsip wadhi'ah yaitu dana yang disimpan nasabah ke pada bank dalam bentuk titipan. Tetapi akad wadhiah disini adalah wadhi'ah yad dhamanah yang artinya bank boleh menggunakan dana tersebut serta bertanggung jawab atas keutuhan dana apabila sewaktu-waktu nasabah akan mengambil dana tersebut. Adapun tabungan dengan prinsip mudharabah adalah dana yang disimpan nasabah dalam bentuk investasi. Pada tabungan mudharabah ini pihak bank memiliki hak untuk memanfaatkan dana tersebut seperti dialihkan ke produk pembiayaan (Alimusa, 2022).

#### c) Deposito

Deposito merupakan investasi dana berdasarkan akad mudharabah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh fatwa DSN-MUI tahun 2000. Selain itu, deposito yang dibenarkan pada bank syariah adalah perhitungannya tidak berdasarkan sistem bunga. Penarikan pada deposito hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan keputusan pada akad antara nasabah dan

pihak bank (Alimusa, 2022). Produk deposito syariah berdasarkan akad ada dua jenis yaitu deposito mudharabah dan deposito muqayyadah.

Deposito mudharabah adalah adalah dana yang disimpan oleh nasabah yang dipercayakan kepada bank. Pada deposito ini, pihak bank diperbolehkan mengambil manfaat dari dana tersebut seperti menyalurkan dana tersebut kedalam pembiayaan. Deposito muqayyadah adalah nasabah selaku pemilik dana memberikan syarat dan batasan terhadap bank dalam pengelolaan dana (Ascarya, 2013).

### **2.2.2 Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi terus menerus terhadap harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu yang cukup lama (Sugiharti et al., 2021). Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa tinggi rendahnya suatu harga bukan berarti terjadinya inflasi. Apabila tingkat harga tersebut terjadi secara terus menerus serta saling mempengaruhi maka dapat dikatakan sebagai inflasi (Triuspitorini & Setiawan, 2020). Inflasi merupakan fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi dapat diukur dengan perubahan dari tingkat harga secara umum (Al-Jihadi & Suprayogi, 2020).

Berdasarkan penyebab kenaikan harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi 2 sebagai berikut:

- 1) *Demand pull Inflation*, Inflasi yang terjadi karena permintaan publik dalam berbagai jenis barang terlalu tinggi. Pada kondisi ini akan terjadi peningkatan pengeluaran konsumen, belanja pemerintah, dan investasi yang

menyebabkan permintaan semakin naik. Ketika permintaan melebihi pasokan, bisnis akan merespon dengan menaikkan harga, maka terjadilah inflasi (Pujadi, 2022).

Dampak dari inflasi ini adalah dapat mempengaruhi daya beli dan stabilitas ekonomi. Walaupun inflasi yang moderat dapat menunjukkan ekonomi yang stabil, inflasi ini apabila berlebihan dapat menurunkan nilai uang dan menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan.

- 2) *Cost push Inflation*, Inflasi yang terjadi akibat biaya produksi yang meningkat. Selain itu pada inflasi ini tingkat penawaran lebih rendah dari tingkat permintaan. Hal ini terjadi karena harga faktor produksi naik sehingga produsen mengurangi produksinya sampai pada jumlah yang ditentukan. (Salim & Fadilla, 2021)

Dampak dari inflasi ini adalah merugikan perekonomian. Ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan, daya beli konsumen tentu akan menurun. Hal ini dapat mengurangi konsumsi dan investasi. Keadaan ini dapat menciptakan siklus negatif karena produsen akan mengurangi produksi mereka karena permintaan yang menurun sehingga meningkatnya jumlah pengangguran.

Laju inflasi dapat dikategorikan ke dalam empat tingkatan yaitu laju inflasi ringan yang ditandai dengan tingkat inflasi kurang dari 10%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kenaikan harga berjalan cukup lambat dengan presentasi yang relatif kecil. Laju Inflasi sedang yang ditandai dengan tingkat inflasi berkisar antara 10%-30%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kenaikan harga

yang reaktif cepat dan perlu di waspadai dampaknya terhadap perekonomian. Laju inflasi berat yang ditandai dengan tingkat inflasi yang berkisar antara 30%-100%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kenaikan harga yang cukup tinggi dan kadang berjalan dalam waktu yang relative pendek dan mempunyai sifat akselerasi yang berarti harga-harga mingguan atau bulanan dari sebelumnya. Hyperinflasi ditandai dengan tinggi inflasi yang lebih dari 100%. Hal ini dapat ditunjukkan melalui masyarakat yang tidak memiliki keinginan menyimpan uang, nilai mata uang merosot sehingga ditukar dengan barang. Selain itu harga barang juga naik lima bahkan enam kali lipat (Veritia et al., 2019)

### **2.2.3 BI-Rate**

BI-Rate secara sederhana adalah BI rate adalah suku bunga acuan Bank Indonesia. BI rate merupakan instrumen kebijakan utama untuk memengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi yang rendah dan stabil. (Ichsan et al., 2013) BI-Rate ini mempunyai peran penting dalam sistem keuangan karena mempengaruhi suku bunga pinjaman dan tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat. Pada saat Bank Indonesia menetapkan BI-Rate maka akan mencerminkan kebijakan moneter yang dilakukan untuk mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas nilai tukar. Sehingga BI-Rate menjadi Instrumen dalam pengelolaan ekonomi makro di Indonesia (Syahrir Ika, 2016).

BI-Rate juga berdampak langsung pada keputusan investasi dan konsumsi masyarakat serta pelaku usaha (IBA et al., 2021). Berdasarkan *Teori Loanable Funds*, hal ini menunjukkan bahwa BI-Rate berperan penting dalam

menentukan penawaran dana pinjaman (Alam, 2019) Ketika BI-Rate naik, biaya pinjaman semakin mahal sehingga cenderung menurunkan permintaan kredit dan menekan inflasi. Sebaliknya, jika BI-Rate turun, maka pinjaman menjadi lebih terjangkau sehingga dapat mendorong aktivitas ekonomi dan investasi. Oleh karena itu, perubahan BI-Rate selalu menjadi perhatian utama bagi pelaku pasar keuangan, pemerintah, dan masyarakat karena mencerminkan arah kebijakan ekonomi nasional yang berpengaruh luas terhadap kondisi ekonomi Indonesia secara keseluruhan .

#### **2.2.4 Bagi Hasil**

Bagi hasil merupakan salah satu sistem yang membedakannya dengan bank konvensional. Sistem bagi hasil adalah keuntungan yang didapatkan oleh bank dan nasabah dari usaha yang mereka lakukan (Ascarya, 2013). Begitupun apabila usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan pihak bank. Berdasarkan fatwa DSN-MUI No. 115/DSN-MUI/IX/2017 menjelaskan bahwa nisbah bagi hasil adalah perbandingan dalam bentuk angka atau presentase yang digunakan untuk membagi hasil usaha (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 2017).

Dalam praktiknya, nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah sebelum melakukan kerjasama usaha (Acim & Jamil, 2024). Nisbah ini akan menentukan proporsi keuntungan yang akan diterima oleh masing-masing pihak. Dengan demikian, sistem bagi hasil dapat meningkatkan transparansi dan keadilan dalam pembagian keuntungan serta memperkuat hubungan antara bank dan nasabah. Prinsip ini melarang

adanya riba (bunga) dan menggarisbawahi pentingnya transaksi yang adil dan transparan antara bank dan nasabah, sehingga mendorong kemitraan yang saling menguntungkan (Syah & Rahmadani, 2024).

Dalam sistem ini, risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional sesuai dengan rasio yang disepakati, berbeda dengan bank konvensional yang umumnya mengalihkan semua risiko kepada nasabah (Narulita & Nisa, 2024). Akibatnya, nasabah menjadi lebih terlibat dan bertanggung jawab atas hasil usaha yang dilakukan dengan bank. Selain itu, perbankan Islam terus berinovasi dalam produk-produk berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang tidak hanya menawarkan pembiayaan alternatif tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Ascarya, 2013).

#### **2.2.5 Jumlah Kantor**

Kantor merupakan tempat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan administrasi seperti pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pendistribusian data. Dalam lingkup perbankan syariah, kantor berfungsi sebagai sarana operasional yang mendukung pelaksanaan aktivitas perbankan sesuai prinsip syariah. Keberadaan kantor menjadi wadah bagi pelaksanaan pelayanan kepada nasabah sekaligus mencerminkan struktur organisasi dan tata kelola bank syariah. Selain itu kantor juga menjadi bagian penting dalam menunjang aktivitas instansi, baik sebagai ruang kerja maupun sebagai tempat berlangsungnya fungsi koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan syariah. Jumlah kantor menunjukkan seberapa luas layanan yang disediakan oleh perbankan. Dengan demikian, kantor tidak hanya berperan sebagai tempat

fisik, tetapi juga sebagai bagian dari sistem kerja yang mendukung tercapainya tujuan perbankan syariah (Ummah, 2019).

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga**

Inflasi salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan, termasuk dalam keputusan menabung. Ketika inflasi meningkat, masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang dan cenderung mencari instrumen keuangan yang dianggap aman dan tetap memberikan imbal hasil, seperti simpanan pada bank syariah. Dalam hal ini, bank syariah dapat menjadi pilihan karena menawarkan skem bagi hasil yang kompetitif dan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan (Rahman & Setiawansi, 2021).

Kondisi inflasi juga dapat mendorong peningkatan dana pihak ketiga apabila masyarakat menilai bahwa menyimpan dana di bank syariah lebih menguntungkan dibanding menyimpannya dalam bentuk tunai yang tergerus nilainya. Selain itu, dalam beberapa periode, inflasi disertai dengan penyesuaian tingkat bagi hasil oleh bank syariah, sehingga mendorong masyarakat untuk tetap atau bahkan lebih aktif menabung agar nilai uang mereka tetap tumbuh (Pujadi, 2022).

### **2.3.2 BI-Rate terhadap Dana Pihak Ketiga**

BI-Rate sebagai suku bunga acuan tidak secara langsung diterapkan dalam sistem perbankan syariah, tentu akan mempengaruhi dinamika dana pihak ketiga. Kenaikan BI-Rate akan mendorong bank konvensional

menaikkan suku bunga simpanan. Dalam kondisi ini, nasabah yang sensitif terhadap imbal hasil cenderung berpindah dari bank syariah ke bank konvensional karena mempertimbangkan return yang lebih tinggi (Anggi, 2023).

Perubahan BI-Rate harus direspon secara strategis oleh bank syariah seperti menyesuaikan skema bagi hasil atau meningkatkan nilai tambah layanan agar tetap kompetitif. Apabila bank syariah mampu menjaga imbal hasil yang menarik dalam keadaan BI-Rate naik, maka potensi kehilangan nasabah dapat diminimalkan (Rahma, 2015). Namun jika tidak, bank syariah akan kesulitan mempertahankan dana pihak ketiga karena masyarakat memilih instrumen yang memberikan keuntungan finansial lebih tinggi. Oleh karena itu, pengaruh BI-Rate terhadap dana pihak ketiga sangat tergantung pada kebijakan internal bank syariah dalam mengelola dana dan menetapkan nisbah yang menarik.

### 2.3.3 Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Karena merupakan bentuk keuntungan yang akan diterima oleh nasabah atas dana yang disimpan. Dalam konteks bank syariah, sistem bagi hasil adalah representasi dari akad mudharabah yang mengedepankan prinsip keadilan dan transparansi. Ketika bagi hasil meningkat, maka potensi keuntungan yang diterima oleh nasabah pun meningkat, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih tertarik menyimpan dan di bank syariah (Faruk, 2021).

Bagi hasil juga menjadi indikator daya saing bank syariah terhadap lembaga keuangan lain. Dalam situasi dimana bagi hasil lebih tinggi dari bunga simpanan di bank konvensional, maka bank syariah memiliki peluang besar dalam menarik dan mempertahankan dana pihak ketiga. Selain itu, bagi hasil yang stabil dan kompetitif dapat membangun loyalitas nasabah, yang pada akhirnya meningkatkan volume simpanan secara berkelanjutan (Khasanah & Gunawan, 2021). Maka, semakin tinggi bagi hasil, semakin besar pula kemungkinan peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah (Vahlevi & Putri, 2019).

#### 2.3.4 Jumlah Kantor sebagai variabel moderasi

Jumlah kantor dapat memoderasi hubungan antara inflasi, BI-Rate, dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga karena kantor merupakan sarana utama dalam menjangkau, melayani, dan membina hubungan dengan nasabah. Semakin banyak kantor yang dimiliki bank syariah, maka semakin besar pula kemudahan akses masyarakat terhadap layanan perbankan. Dalam konteks inflasi tinggi, keberadaan kantor diberbagai wilayah dapat membantu masyarakat tetap memiliki akses menabung, meskipun daya beli mereka menurun (Marciandini & Zuhdi, 2023).

Selain itu, dalam menghadapi perubahan BI-Rate atau saat bank ingin menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik, kantor menjadi media penting untuk menyampaikan informasi, melakukan edukasi keuangan, dan membangun kepercayaan. Bank yang memiliki jumlah kantor yang luas dapat lebih mudah mensosialisasikan perubahan kebijakan dan menarik dana dari

berbagai segmen masyarakat. Jumlah kantor juga memperkuat keterhubungan antara bank dan masyarakat, khususnya wilayah terpencil yang belum tersentuh layanan digital. Dalam hal ini, jumlah kantor dapat memoderasi pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga. Dengan demikian efektivitas jumlah kantor sebagai variabel moderasi sangat tergantung pada kualitas pelayanan, lokasi strategis, dan peran kantor dalam meningkatkan loyalitas nasabah (Fakhirah et al., 2024)

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Inflasi menunjukkan situasi dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan harga secara terus menerus dan saling mempengaruhi yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, inflasi juga menyebabkan menurunnya nilai mata uang hingga nilai mata uang yang sekarang akan berbeda dengan nilai mata uang dimasa yang akan datang. Inflasi juga kadang diartikan sebagai peningkatan persediaan uang akibat harga yang meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga mengubah preferensi masyarakat dalam menyimpan dana pada bank syariah.

Apabila inflasi mengalami peningkatan, daya beli masyarakat akan menurun sehingga masyarakat akan cenderung menarik tabungan mereka untuk konsumsi (Nurhaya et al., 2024). Selain itu masyarakat juga akan memindahkan dana yang mereka simpan pada bank syariah ke investasi yang lebih menjanjikan seperti investasi emas. Namun, ada juga kemungkinan peningkatan tabungan

pada bank syariah karena masyarakat akan mencari tempat yang lebih aman dalam menyimpan dana.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan negatif pada dana pihak ketiga (DPK). Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka dana pihak ketiga mengalami penurunan. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan motivasi nasabah dalam menyimpan dana pada bank syariah (Al-Jihadi & Suprayogi, 2020).

H1: Inflasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia

#### **2.4.2 BI-Rate memiliki pengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia**

BI-rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) sebagai instrument untuk mengendalikan inflasi dan mencapai stabilitas ekonomi yang baik (Syahrir Ika, 2016). Perubahan yang terjadi pada BI-Rate dapat mempengaruhi keputusan Masyarakat dalam menyimpan dananya di bank, termasuk juga pada bank umum syariah. Apabila BI-Rate mengalami peningkatan, biaya pinjaman tentu akan mengalami kenaikan juga. Hal ini dapat mengurangi daya beli Masyarakat dan berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menabung.

Kenaikan BI-Rate dapat mendorong Masyarakat untuk menarik dana mereka dari bank dan mengalihkan ke instrument investasi lain yang menawarkan keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila BI-Rate mengalami penurunan, Masyarakat akan cenderung memilih untuk menabung di

bank karena keuntungan yang lebih baik. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan negative anatar dana pihak ketiga dengan BI-Rate karena dapat mengurangi motivasi nasabah dalam pengelolaan dana.

H2: BI-Rate memiliki pengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia

#### **2.4.3 Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia**

Bagi hasil ditentukan berdasarkan prinsip dan akad syariah yang disepakati antara nasabah dan bank. Dalam konteks perbankan syariah, bagi hasil bukan hanya sebagai imbalan bagi nasabah atas dana yang disimpan, tetapi dapat menunjukkan bahwa pada perbankan syariah adil dan transparansi dalam kegiatan operasional mereka (Khasanah & Gunawan, 2021).

Apabila bank menawarkan bagi hasil yang kompetitif, maka dapat menarik banyak nasabah untuk menyimpan dana mereka. Hal ini dapat meningkatkan dana pihak ketiga pada bank. Namun, apabila tingkat bagi hasil yang ditawarkan tidak dapat bersaing dengan bank lainnya, maka nasab akan mencari instrument lain yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

H3: Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia

#### **2.4.4 Jumlah Kantor memoderasi pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di indonesia**

Inflasi dapat mempengaruhi masyarakat dalam menyimpan dana di perbankan. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, sehingga

kemampuan untuk menabung pun ikut terpengaruh (Upadiyanti et al., 2018). Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam jumlah penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Namun dampak inflasi terhadap dana pihak ketiga dapat berbeda tergantung pada jangkauan dan aksesibilitas dan layanan bank itu sendiri.

Jumlah kantor bank berperan penting dalam menjangkau masyarakat luas, terutama di daerah-daerah yang belum terlayani secara optimal. Bank yang memiliki jumlah kantor lebih banyak berpotensi memberikan layanan yang lebih mudah dijangkau, cepat, dan personal, sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kepercayaan nasabah meskipun dalam kondisi inflasi yang tinggi (Hidayanti, 2015). Oleh karena itu, jumlah kantor dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan inflasi terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

H4: Jumlah Kantor memoderasi pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **2.4.5 Jumlah kantor memoderasi pengaruh BI-rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Kenaikan BI-Rate dapat menyebabkan nasabah mengalihkan dananya ke investasi lain yang lebih menguntungkan. Hal ini berdampak pada penurunan dana pihak ketiga di perbankan syariah karena nasabah jadi kurang tertarik untuk menyimpan dana di bank (Andriyansyah, 2019). BI-Rate yang tinggi sering kali dianggap mengurangi daya tarik produk simpanan perbankan syariah.

Akibatnya, preferensi nasabah dapat berpindah ke sektor lain yang dianggap lebih menguntungkan dalam jangka pendek.

Namun, bank dengan jaringan kantor yang luas memiliki keunggulan dalam mempertahankan loyalitas nasabah. Kemudahan akses dan pelayanan yang lebih dekat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Zaid Raya Argantara & Abidin, 2022). Kehadiran fisik bank yang tersebar memungkinkan hubungan yang lebih personal antar bank dan nasabah. Oleh karena itu, jumlah kantor diduga memoderasi pengaruh BI-Rate terhadap dana pihak ketiga.

H5: Jumlah kantor memoderasi pengaruh BI-rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **2.4.6 Jumlah kantor memoderasi pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Mekanisme bagi hasil menjadi salah satu daya tarik utama perbankan syariah karena dianggap lebih adil dibanding sistem bunga di bank konvensional. Kepercayaan nasabah terhadap sistem bagi hasil dapat mendorong peningkatan penempatan dana, sehingga berdampak positif terhadap dana pihak ketiga (Riyantia, M. Nazori Madjidb, 2023). Oleh karena itu, bagi hasil secara umum memiliki pengaruh penting dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Namun, pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh seberapa luas jangkauan bank dalam melayani nasabah. Bank yang memiliki jumlah kantor lebih banyak cenderung mampu menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat dan memberikan pemahaman langsung mengenai prinsip bagi hasil. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan serta minat masyarakat untuk menyimpan dananya di

bank syariah. Dengan demikian, jumlah kantor diduga memoderasi pengaruh sistem bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia

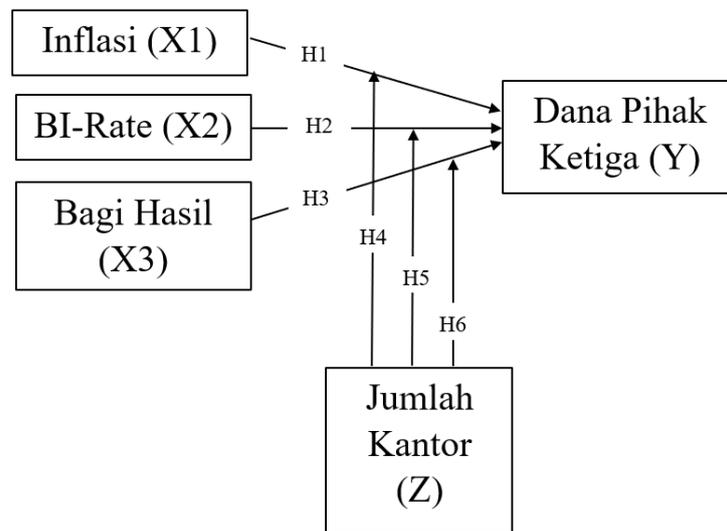
H6: Jumlah kantor memoderasi pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indoensia

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

- 1) Inflasi (X1) = Variabel Independen pertama
- 2) BI-Rate (X2) = Variabel Independen kedua
- 3) Bagi Hasil (X3) = Variable Independen ketiga
- 4) Peningkatan Dana Pihak Ketiga (Y) = Variabel Dpenden
- 5) Jumlah Kantor (Z)= Variabel Moderasi

## Penjelasan

- 1) X1 terhadap Y = Pengaruh Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga
- 2) X2 terhadap Y = Pengaruh BI-Rate terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga
- 3) X3 terhadap Y = Pengaruh Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga
- 4) Z memoderasi X1, X2, X3 terhadap Y = Pengaruh Inflasi, BI-rate, dan Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga dengan dimoderasi oleh Jumlah Kantor

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh inflasi, BI-Rate, dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indoensia. Pendekatan kausalitas asosiatif digunakan untuk menjelaskan apakah perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji seberapa kuat dan signifikan pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### **3.1 Jenis Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk angka dan dilakukan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini data merupakan data sekunder yaitu data Inflasi dan BI-Rate yang berasal dari Bank Indonesia (BI) dan data Bagi Hasil serta data Dana Pihak Ketiga yang berasal dari Statistik Prbankan Syariah pada otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2019-2024.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan daerah yang terdiri dari subjek ataupun objek yang membuktikan sifat serta karakter khusus yang ditentukan oleh peneliti buat mempelajarinya serta menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini melibatkan Perbankan Syariah di Indonesia. Adapun sampel yang merupakan bagian dari jumlah populasi. Apabila populasi jumlahnya besar kemudian karena keterbatasan waktu tidak dapat mempelajari semuanya maka sampel diambil pada populasi (Sugiyono, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik total Sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, yaitu seluruh Bank Umum Syariah terkait Dana Pihak Ketiga pada tahun 2019-2023. Penggunaan total sampling bertujuan untuk memperoleh hasil yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau dari pihak lain seperti dokumen (Sugiyono, 2020). Adapun penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis yang bersifat informatif yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data Dana Pihak Ketiga dan Bagi Hasil dari seluruh Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan data Inflasi dan BI-Rate yang dapat diakses melalui Bank Indonesia (BI).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel Dependen, 3 variabel Independen dan 1 variabel Moderasi. Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Sedangkan variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel Independen pada penelitian ini adalah Inflasi (X1), BI-Rate (X2), dan Bagi Hasil (X3). Sedangkan variabel Dependen pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (Y). Dan variabel moderasi adalah Jumlah Kantor (Z).

### 3.8 Skala Pengukuran

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

Jenis Variabel	Nama Variable	Definisi	Pengukuran	Skala
Bebas/Independen	Inflasi	Terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam kurung waktu tertentu	Inflasi = $\frac{((IHK \text{ tahun ini} - IHK \text{ tahun sebelumnya}) / IHK \text{ tahun sebelumnya}) \times 100\%}{}$ (Pujadi, 2022)	Rasio
	BI-Rate	Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan digunakan sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan stabilitas ekonomi	Ditentukan Bank Indonesia (Syahrir Ika, 2016)	Rasio
	Bagi Hasil	Sistem pembagian keuntungan antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan	Ditentukan oleh masing-masing bank syariah (Ramadani, 2022)	Rasio
Terikat/Dependem	Dana Pihak	Dana yang dihimpun dari	DPK = Tabungan + giro	Rasio

	Ketiga	masyarakat melalui berbagai produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan giro	+ Deposito (Ayu et al., 2013)	
Moderasi (Meperkat/Memperlemah)	Jumlah Kantor	Tempat yang digunakan untuk melaksanakan operasioanl perbankan	Jumlah Kantor = (Kantor cabang + kantor cabang pusat + kantor kas)	Kuantitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.9 Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yang datanya berupa angka dan diolah menggunakan Aplikasi SPSS dengan tujuan menguji data statistik.

#### 3.9.1 Pengujian asumsi Klasik

##### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah satu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak (Hair, J.F ., Black, W., Babin, B., Anderson, 2014). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Kolmogorv-Smirnov adalah salah satu uji normalitas untuk mengukur skwness dan kurtosis sampel yang terdistribusi normal. Dalam uji Normalitas, data dapat dikatakan

terdistribusi normal jika nilai probabilitasnya  $> 0.05$ . Apabila nilai probabilitasnya  $< 0,005$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### 3.9.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah satu kondisi dimana terdapat korelasi kuat antara variabel independen dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

#### 3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual konstan atau tidak. Apabila varians tidak residual, maka hasil regresi menjadi tidak akurat. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dari pengujian Glejser adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dipastikan adanya gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 3.9.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktutertentu dengan periode waktu sebelumnya. Uji Durbin Watson adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Guna mendeteksi autokorelasi pada residual. Nilai dari hasil uji DW akan dibandingkan dengan nilai DL dan nilai DW untuk menentukan ada atau

tidaknya autokorelasi. Jika nilai DW berada diantara du dan 4-DU, maka tidak ada autokorelasi. Namun, jika nilai dw kurang dari dl, maka terdapat autokorelasi negatif.

### 3.9.2 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variable independen dan beberapa variable dependen dipengaruhi oleh varibel moderator. Dalam konteks ini, variabel moderator tidak hanya berperan secara langsung terhadap variabel dependen, tetapi juga berinteraksi dengan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji apakah variabel jumlah kantor memoderasi hubungan anatara inflasi, BI-Rate, dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank umum syariah di Indonesia

Model regresi moderasi dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1.Z) + \beta_6 (X_2.z) + \beta_7 (X_3.Z) + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Dana Pihak Ketiga

$\alpha$  = Konstanta

X1= Inflasi

X2 = BIRate

X3 = Bagi Hasil

$Z$  = Jumlah Kantor (variabel moderasi)

$XxZ$  = Interaksi antara variabel independen dan moderasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

### 3.9.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah ukuran proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen. Nilai dari  $R^2$  adalah berkisar antara 0 dan 1. Adapun dasar dalam menentukan hasil dari  $R^2$  adalah apabila nilai mendekati 0 maka ukuran proporsi varians dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen maka kurang akurat. Begitupun sebaliknya apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka ukuran proporsi varians dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen maka sangat akurat.

### 3.9.2.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) pada analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji F, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi pada uji F  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain berdasarkan nilai signifikansi dalam menentukan hasil uji f juga dapat dari perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung  $> F$  tabel maka variabel independen secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.9.2.3 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) adalah salah satu pengujian yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda guna melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai signifikansi dari uji parsial (t) adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini perbankan syariah merupakan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti selama periode 2019-2024. Pada penelitian ini Bank Umum Syariah sebagai sample penelitian dengan menggunakan purposive sampling. Daftar objek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Objek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025*

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat islam, seperti adanya larangan riba dan penerapan sistem bagi hasil. Dalam operasionalnya Bank Umum Syariah berperan penting dalam menghimpun dana dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga yang didalamnya terdiri

dari tabungan, deposito, dan giro. Dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Dana pihak ketiga juga menjadi sumber dana utama yang digunakan oleh bank dalam menjalankan perannya yaitu sebagai intermediasi atau menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Adapun dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga sebagai variabel dependen yang dianalisis pengaruhnya dari beberapa faktor ekonomi dan faktor internal bank.

Faktor-faktor yang dianalisis pada penelitian ini adalah Inflasi, BI-rate, dan Bagi Hasil, yang berpotensi mempengaruhi minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank khususnya bank syariah. Inflasi dan BI-rate merupakan faktor eksternal dari perbankan yang dapat mempengaruhi daya beli dan keputusan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Sedangkan Bagi Hasil yang merupakan faktor internal dari perbankan yang langsung ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan Jumlah Kantor sebagai variabel moderasi.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

N	72
Mean	-4.70e-11
Median	-10549.08
Maximum	151096.9
Minimum	-110129.5
Std. Dev.	57256.88
Skewness	0.367381
Kurtosis	2.700426

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data pada model regresi memiliki 72 sampel data. Nilai rata rata (mean) adalah sebesar  $-4.70e-11$ , yang secara praktis mendekati nol, menandakan bahwa model regresi tidak memiliki bias sistematis. Nilai median adalah sebesar  $-10.549,08$  menunjukkan bahwa separuh dari data berada dibawah nilai tersebut. Nilai minimum tercatat sebesar  $-110.129,5$  sedangkan nilai maximum sebesar  $151.096,9$ , menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara residual tertinggi dan terendah. Adapun nilai Standar Deviasi sebesar  $57.256,88$ , nilai skewness sebesar  $0,367381$ . Kurtosis sebesar  $2,700426$

### **4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal (Oktaviani & Notobroto, 2014). Hal ini penting karena model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kolmogorv-Smirnov karena uji ini dapat digunakan pada sampel yang kurang atau lebih dari 50 sampel (Oktaviani & Notobroto, 2014). Dasar pengambilan keputusan pada hasil uji normalitas dengan Kolmogorv-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka data tersebut termasuk data yang berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Signifikansi Kolmogorv-Smirnov  $< 0,05$  maka data tersebut termasuk data yang tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	72
Probability	0,388900

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,388 yang artinya data tersebut terdistribusi normal karena  $0,388 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dapat digunakan.

#### 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam satu model. Hal ini penting karena dalam model regresi seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi antar variabel independen (Haris, 2018). Dasar keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen
2. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF
Inflasi	1.476
BI-Rate	1.509

Bagi Hasil	1.254
Inflasi x Jumlah Kantor	1.182
BI-Rate x Jumlah Kantor	1.442
Bagi Hasil x Jumlah Kantor	1.171

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai VIF dari masing masing variabel adalah Inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil, Inflasi x Jumlah Kantor, BI-Rate x Jumlah Kantor  $< 10$ . Sehingga data pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas

#### **4.1.3.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi (Basuki, 2014). Hal ini penting karena dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi autokorelasi atau hubungan sistematis diantara residual. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW).

Dasar pengambilan keputusan pada uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin -Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW mendekati 2, maka tidak terjadi autokorelasi
2. Jika nilai DW  $< 1,5$  maka terdapat autokorelasi positif
3. Jika nilai DW  $> 2,5$  maka terhadap autokorelasi negatif.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Auotkorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,818529

*Sumber: Data diolah EVIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilainya sebesar 1,818 yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada data karena nilai  $DW > 1,5$ .

#### **4.1.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari resdual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yaitu varians dari residual yang berubah-ubah. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Uji Glejser (Haris, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabulai nilai signifikansi )Sig.)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Prob. Chi-Square (6)
Regresi	0.0936

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,0936 yang artinya tidak ada heteriskedastisitas karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**4.1.4 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)**

Analisis regresi moderasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah jumlah kantor memoderasi hubungan antara inflasi, BI-rate, dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga memberikan gamabran yang lebih komprehensif terkait dinamika penghimpunan dana.

**4.1.4.1 Hasil Uji T ( Parsial)**

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing masing variable independen, termasuk interaksi dengan variabel moderasi, berpengaruh terhadap variabel dependen (Liana, 2009). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05

Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

H0 ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen maupun variabel moderasi terhadap variabel dependen

H0 diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen maupun interaksinya dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Variable	t-Statistic	Prob
(Constant)	43.03874	0.0000
X1	2.321328	0.0234
X2	-2.977451	0.0041
X3	5.118098	0.0000
X1*Z	0.865295	0.3901
X2*Z	2.115129	0.0383
X3*Z	-1.883530	0.0641

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil uji t masing masing variabel adalah sebagai berikut

- 1) Pengaruh inflasi (X1) terhadap DPK (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0234 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah DPK.
- 2) Pengaruh BI Rate (X2) terhadap DPK (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0041 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dana.

Sehingga BI-Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah DPK.

- 3) Pengaruh Bagi Hasil (X3) terhadap DPK (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi imbal hasil yang ditawarkan semakin besar kemungkinan dana pihak ketiga (DPK).
- 4) Pengaruh inflasi (X1) terhadap DPK (Y) dimoderasi oleh jumlah kantor (z) memiliki nilai signifikansi  $0,3901 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kantor tidak dapat memoderasi pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga.
- 5) Pengaruh BI-Rate (X2) terhadap DPK (Y) dimoderasi oleh jumlah kantor (z) memiliki nilai signifikansi  $0,0383 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh BI-Rate terhadap dana pihak ketiga diperkuat oleh jumlah kantor
- 6) pengaruh bagi hasil (X3) terhadap DPK (Y) dimoderasi oleh jumlah kantor (z) memiliki nilai signifikansi  $0,0641 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kantor tidak dapat memoderasi pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga.

#### 4.1.4.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari inflasi, BI-Rate, dan Bagi Hasil dengan jumlah kantor sebagai variabel moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu peningkatan Dana Pihak ketiga (Liana, 2009).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	F-statistic	Prob(F-statistic)
Regresion	8.215478	0.000001

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar  $0,00001 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen serta variabel moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

#### 4.1.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dan variabel moderasi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu peningkatan dana pihak ketiga (Sehangunaung et al., 2023). Nilai R-Square menunjukkan seberapa baik model regresi yang dibangun dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji R-Square**

Model	Adjusted R-Square
1	0.431

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12*

Berdasarkan hasil uji rsquare, diketahui bahwa nilainya sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43% perubahan atau variasi dalam peningkatan DPK pada bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen serta variabel moderasi dan interaksinya. Sementara

itu, 57% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dibahas pada penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga)**

Nilai probabilitas pada variabel inflasi adalah  $0.0234 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah DPK. Berdasarkan nilai probabilitas dapat diketahui bahwa  $H_1$  pada penelitian ini adalah diterima karena telah memenuhi kriteria uji.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku masyarakat dalam menyimpan dana mereka di perbankan syariah. Secara teoritis, inflasi mencerminkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode (Pujadi, 2022). Ketika inflasi meningkat, nilai riil uang cenderung menurun, sehingga masyarakat akan mencari alternatif penyimpanan dana yang lebih aman dan menguntungkan untuk menjaga daya beli mereka. Dalam konteks ini, Bank Umum Syariah menjadi salah satu pilihan, terutama karena prinsip-prinsip syariah yang ditawarkan, seperti bagi hasil dan bebas riba, memberikan daya tarik tersendiri bagi nasabah, khususnya ditengah ketidakstabilan ekonomi (Siregar et al., 2025).

Signifikansi pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga juga mencerminkan bahwa tingkat inflasi turut mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah (Muttaqiena, 2013). Ketika inflasi tinggi, sebagian masyarakat mungkin lebih memilih menyimpan dana dalam bentuk aset riil atau investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi (Sobana et al., 2021). Namun sebagian lainnya tetap memercayakan dana mereka kepada bank syariah karena pertimbangan keamanan kemudahan transaksi, dan kepercayaan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, peran bank syariah tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai institusi kepercayaan yang menawarkan stabilitas nilai di tengah ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Damanik, (2023) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Ketika inflasi mengalami kenaikan maupun penurunan dapat mempengaruhi dana pihak ketiga. Persamaan ini menegaskan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan dinamika penghimpunan dana di lembaga keuangan syariah, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin sadar akan nilai waktu dari uang.

Namun penelitian hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti et al., (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum syariah di Indonesia yang menunjukkan bahwa pengaruh inflasi dapat bersifat kontekstual tergantung pada waktu, kondisi ekonomi, dan karakteristik masyarakat.

#### 4.2.2 Pengaruh BI-Rate terhadap Peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga)

Nilai probabilitas pada variabel BI-Rate adalah  $0.0041 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan BI-Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah DPK. Berdasarkan nilai probabilitas dapat diketahui bahwa  $H_2$  pada penelitian ini adalah diterima karena telah memenuhi kriteria uji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) pada Bank Umum syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia turut mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dan di bank syariah (Al-Jihadi & Suprayogi, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah tidak menggunakan bunga secara langsung, persepsi masyarakat terhadap perbandingan imbal hasil tetap dipengaruhi oleh pergerakan BI-Rate.

Secara konseptual, BI-Rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar serta perekonomian secara umum (Nurhaya et al., 2024). Meskipun Bank Umum Syariah tidak menerapkan sistem bunga, perubahan BI-Rate tetap berdampak secara tidak langsung terhadap operasional dan strategi penghimpunan dana. Hal ini terjadi karena BI-Rate mempengaruhi tingkat suku bunga pada bank konvensional, yang kemudian menjadi pembanding atau referensi bagi masyarakat dalam menentukan pilihan

tempat menyimpan dana (Muttaqiena, 2013). Ketika BI-Rate meningkat, bank-bank konvensional cenderung menaikkan bunga simpanan, sehingga produk simpanan di bank syariah yang berbasis nisbah harus bersaing lebih ketat agar tetap menarik bagi nasabah. Sebaliknya, apabila BI-rate menurun, daya tarik bank konvensional terhadap nasabah simpanan dapat menurun, sehingga nasabah dapat lebih tertarik untuk menyimpan dana pada bank syariah yang menawarkan stabilitas serta prinsip keuangan yang berbasis syariah (Nuzulia & Oktaviana, 2025) .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triuspitorini & Setiawan, (2020) yang menyatakan bahwa variabel BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Ketika BI-Rate mengalami kenaikan maupun penurunan dapat mempengaruhi dana pihak ketiga. Penelitian sebelumnya ini mendukung argumen bahwa indikator kebijakan moneter seperti BI-rate tetap memiliki daya pengaruh terhadap perilaku masyarakat terhadap bank syariah, meskipun secara prinsip sistem yang diterapkan berbeda.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al., (2021) yang menyatakan bahwa BI-rate tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku nasabah bank syariah cenderung lebih dipengaruhi oleh prinsip syariah, kenyamanan layanan, dan stabilitas lembaga keuangan syariah itu sendiri, bukan oleh kebijakan moneter berbasis bunga.

#### 4.2.3 Pengaruh Bagi Hasil terhadap Peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga)

Nilai probabilitas pada variabel bagi hasil adalah  $0.0000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah DPK. Berdasarkan nilai probabilitas dapat diketahui bahwa H3 pada penelitian ini diterima karena telah memenuhi kriteria uji.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin menarik bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula minat masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank tersebut. Hal ini mengonfirmasi bahwa insentif berbasis syariah seperti bagi hasil menjadi faktor kunci yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan nasabah bank syariah.

Dalam sistem perbankan syariah, mekanisme imbal hasil yang digunakan adalah sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*), bukan seperti bunga pada bank konvensional (Nurhaya et al., 2024). Salah satu keunggulan utama sistem ini adalah adanya prinsip keadilan, di mana nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola (*mudharib*) berbagi keuntungan sesuai dengan rasio yang telah disepakati di awal (Faqih & Handoko, 2023). Oleh karena itu, bagi hasil menjadi indikator utama yang dipertimbangkan oleh nasabah dalam memilih produk simpanan di bank.

syariah, baik tabungan, deposito, dan giro. Signifikansi pengaruh variabel bagi hasil terhadap dana pihak ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah sensitif terhadap fluktuasi imbal hasil yang mereka terima. Ketika bank syariah mampu menawarkan tingkat bagi hasil yang kompetitif dan stabil, maka kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyimpan dana akan meningkat (Vahlevi & Putri, 2019). Hal ini mencerminkan bahwa preferensi nasabah terhadap produk simpanan syariah tidak hanya berdasarkan prinsip keagamaan, tetapi juga logika keuntungan yang adil dan transparan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Damanik, (2023) yang menyatakan bahwa variabel Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Ketika Bagi Hasil mengalami kenaikan maupun penurunan dapat mempengaruhi dana pihak ketiga. Penelitian sebelumnya memperkuat keyakinan bahwa fluktuasi bagi hasil merupakan aspek penting dalam menjaga loyalitas dan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana syariah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti et al., (2021) yang menyatakan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi sampel, periode waktu, atau kondisi ekonomi yang berbeda, yang mempengaruhi sensitivitas masyarakat terhadap perubahan imbal hasil.

#### **4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia dimoderasi Jumlah Kantor**

Nilai probabilitas pada variabel inflasi yang dimoderasi oleh jumlah kantor adalah  $0.3901 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan penurunan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan Dana Pihak Ketiga yang dimoderasi oleh jumlah kantor. Sehingga dapat diketahui bahwa  $H_4$  pada penelitian ini ditolak karena tidak memenuhi kriteria uji.

Secara umum, inflasi dapat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menyimpan dana, karena kenaikan harga barang dan jasa mengurangi daya beli dan potensi tabungan masyarakat (Wahyudi & Damanik, 2023). Namun, dalam temuan penelitian ini, jumlah kantor tidak terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan jaringan kantor yang lebih luas tidak cukup untuk mengatasi dampak inflasi terhadap perilaku masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa keputusan masyarakat untuk menabung atau menarik dana lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro secara keseluruhan dan persepsi terhadap stabilitas keuangan pribadi, dibandingkan dengan kemudahan akses layanan perbankan. Dalam kondisi inflasi tinggi masyarakat cenderung mengalihkan dana mereka ke aset yang dianggap lebih aman dari penurunan nilai, seperti emas atau properti, terlepas dari seberapa mudah mereka mengakses layanan perbankan melalui kantor fisik (Utami, 2021). Selain itu, kehadiran kantor bank tidak selalu

diiringi dengan peningkatan literasi keuangan atau kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun bank syariah memiliki jaringan kantor yang luas, hal tersebut belum cukup efektif untuk memoderasi dampak negatif inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Temuan ini menunjukkan bahwa infrastruktur fisik seperti kantor cabang tidak selalu menjadi alat yang efektif dalam mengendalikan dampak ekonomi makro khususnya inflasi terhadap perilaku keuangan nasabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Syasya et al., 2023) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia yang dimoderasi oleh variabel jumlah kantor. Perubahan tingkat inflasi, baik peningkatan maupun penurunan, tetap dapat mempengaruhi dana pihak ketiga, dan pengaruh tersebut diperkuat oleh jumlah kantor yang dimiliki bank. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviani, (2024) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia yang dimoderasi oleh variabel jumlah kantor. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah kantor sebagai moderator terhadap variabel inflasi dapat bersifat kontekstual. Kondisi lokal seperti literasi keuangan, kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah, serta efektivitas bank dalam menjangkau nasabah melalui kantor cabang berperan penting.

#### **4.2.5 Pengaruh BI-Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia dimoderasi Jumlah Kantor**

Nilai probabilitas pada variabel BI-Rate yang dimoderasi oleh jumlah kantor adalah  $0.0383 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan BI-Rate dengan dimoderasi oleh jumlah kantor memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Sehingga dapat diketahui bahwa  $H_5$  pada penelitian ini diterima karena telah memenuhi kriteria uji.

Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia tidak hanya mempengaruhi besarnya penghimpunan dana masyarakat oleh bank syariah, tetapi kekuatan pengaruh tersebut juga dipengaruhi seberapa luas jaringan kantor yang dimiliki oleh bank. Secara umum perubahan BI-Rate mencerminkan arah kebijakan moneter nasional yang berdampak pada tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman diperbankan konvensional (Triuspitorini & Setiawan, 2020). Walaupun bank umum syariah tidak menerapkan sistem bunga, masyarakat tetap memperhatikan pergerakan BI-Rate sebagai pertimbangan dalam menyimpan dana, karena BI-Rate dapat menjadi indikator umum terhadap kondisi ekonomi dan keuntungan relatif antara simpanan syariah dan konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kantor yang dimiliki oleh bank syariah, maka pengaruh BI-Rate terhadap dana pihak ketiga menjadi lebih kuat dan signifikan. Hal ini disebabkan karena keberadaan kantor fisik yang tersebar luas memungkinkan bank menjangkau lebih banyak calon nasabah, memberikan layanan informasi keuangan secara langsung (Silviani,

2024). Dengan adanya jaringan kantor yang luas, bank syariah dapat meningkatkan efektivitas komunikasi kebijakan penghimpunan dana ditengah perubahan BI-rate. Dalam kondisi BI-Rate mengalami perubahan, baik naik maupun turun, bank syariah dengan jumlah kantor yang luas dapat lebih cepat dan efektif mengedukasi nasabah serta menawarkan strategi penghimpunan dana yang kompetitif, seperti penyesuaian nisbah bagi hasil. Sebaliknya, pada bank syariah dengan jumlah kantor yang terbatas, dampak dari BI-Rate terhadap peningkatan dana pihak ketigameungkin tidak terlalu terasa, karena keterbatasan jangkauan dan interaksi langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, jumlah kantor disini berperan sebagai faktor penguat (moderator) dalam hubungan antara BI-Rate dan DPK.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silviani, (2024) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia yang dimoderasi oleh variabel jumlah kantor. Perubahan tingkat inflasi, baik peningkatan maupun penurunan, tetap dapat mempengaruhi dana pihak ketiga, dan pengaruh tersebut diperkuat oleh jumlah kantor yang dimiliki bank. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syasya et al., (2023) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia yang dimoderasi oleh variabel jumlah kantor.

#### **4.2.6 Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia dimoderasi Jumlah Kantor**

Nilai probabilitas pada variabel bagi hasil yang dimoderasi oleh jumlah kantor adalah  $0.0641 > 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah DPK yang dimoderasi oleh jumlah kantor. Berdasarkan nilai probabilitas dapat diketahui bahwa  $H_0$  pada penelitian ini adalah ditolak karena tidak memenuhi kriteria uji.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga meskipun dimoderasi oleh jumlah kantor. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kantor tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (Marciandini & Zuhdi, 2023). Dalam sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan salah satu instrumen utama dalam menarik dana masyarakat karena mencerminkan transparansi dan prinsip keadilan (Al-Jihadi & Suprayogi, 2020). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, meskipun kompetitif, tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dana bahkan ketika bank memiliki jaringan kantor yang luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviani, (2024) yang menemukan bahwa jumlah kantor tidak dapat memoderasi pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga. Perubahan bagi hasil, baik peningkatan maupun penurunan, tetap tidak berpengaruh signifikan meskipun

dimoderasi oleh jumlah kantor. Salah satu faktor penyebab tidak signifikannya pengaruh ini adalah persepsi nasabah terhadap bank syariah yang tidak hanya didasarkan pada besarnya imbal hasil, tetapi juga faktor-faktor lain seperti keamanan, pelayanan, reputasi, kemudahan akses, dan nilai-nilai syariah itu sendiri (Mhd.Ari et al., 2024). Dalam hal ini keberadaan jumlah kantor secara fisik tidak cukup untuk memperkuat pengaruh bagi hasil, karena nasabah tidak semata-mata mempertimbangkan tingkat keuntungan, tetapi juga kenyamanan dan kepercayaan secara menyeluruh. Selain itu, perkembangan teknologi layanan mungkin telah mengurangi ketergantungan nasabah terhadap jumlah kantor fisik dalam membuat keputusan menyimpan dana.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, (2021) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dan pengaruh tersebut diperkuat oleh jumlah kantor. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kantor fisik yang tersebar luas mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, sehingga memperkuat pengaruh positif bagi hasil dalam menarik dana pihak ketiga. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas jumlah kantor sebagai variabel moderasi dapat sangat bergantung pada konteks kelembagaan, preferensi nasabah, serta adopsi teknologi digital dalam layanan perbankan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Inflasi, BI-Rate, Bagi Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2024 dengan Jumlah Kantor sebagai variabel moderasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dananya di perbankan syariah. Ketika inflasi meningkat, sebagian masyarakat tetap memilih bank syariah sebagai tempat penyimpanan karena pertimbangan stabilitas dan prinsip syariah.
- 2) BI-Rate juga berpengaruh signifikan terhadap DPK. Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, perubahan BI-rate tetap menjadi faktor pertimbangan nasabah dalam menentukan tempat menyimpan dana karena menjadi indikator kondisi ekonomi dan penawaran produk simpanan yang kompetitif.
- 3) Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap DPK, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan menarik tingkat bagi yang ditawarkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula minat masyarakat untuk menempatkan dana mereka. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah cukup responsif terhadap fluktuasi imbal hasil pada produk simpanan syariah

- 4) Jumlah Kantor tidak memoderasi Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga. Artinya, keberadaan jaringan kantor yang luas pada bank syariah tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh inflasi terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga. Meskipun faktor fisik dapat meningkatkan jangkauan layanan, mempercepat transaksi, dan mendukung edukasi kepada masyarakat, hal tersebut tidak cukup untuk mengubah dampak inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga secara signifikan.
- 5) Jumlah kantor juga memoderasi pengaruh BI-Rate terhadap DPK. Semakin luas jaringan kantor yang dimiliki bank, semakin besar kemampuan bank untuk menyesuaikan strategi dalam menghadapi BI-rate, seperti penyesuaian nisbah atau edukasi produk yang kompetitif sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan DPK
- 6) Jumlah kantor tidak memoderasi pengaruh bagi hasil terhadap DPK. Artinya, keberadaan kantor fisik tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat bagi hasil dengan DPK. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam menyimpan dana tidak hanya bergantung pada tingkat imbal hasil atau jumlah kantor, melainkan juga pada faktor lain seperti keamanan, kenyamanan, layanan digital, dan nilai-nilai syariah

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulisan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Manajemen Bank Umum Syariah

Disarankan untuk terus mengembangkan jaringan kantor dan meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat memperkuat kepercayaan nasabah. Selain itu, pengembangan produk bagi hasil yang kompetitif dan transparan perlu menjadi fokus untuk menarik minat masyarakat lebih luas

2) Bagi Regulator dan Pemerintah

Diharapkan agar tetap menjaga kestabilan kondisi ekonomi makro, khususnya terkait inflasi dan kebijakan BI-Rate, sehingga mendukung pertumbuhan perbankan syariah. Pemerintah juga memfasilitasi perluasan jaringan layanan perbankan syariah ke daerah-daerah yang masih minim akses.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan antara faktor ekonomi dan penghimpunan dana, seperti perkembangan teknologi perbankan digital serta tingkat literasi keuangan syariah. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acim, & Jamil, H. N. (2024). *Strategi Bank Syariah Dalam Menghadapi Inflasi: Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga*. 1(1), 27–39.
- Al-Jihadi, R. K., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2286. <https://doi.org/10.20473/Vol7iss202012pp2286-2295>
- Alam, M. (2019). *Loanable Funds Theory Of Rate Of Interest*. 19(17), 2018.
- Alimusa, L. O. (2022). Kajian Konsep Akad Dan Jenis Produk Perhimpunan Dana Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2511. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i3.6488>
- Aliza, Y. P., & Wuryani, E. (2019). Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (Uus) Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 2(1), 1–22.
- Amalia Nuril Hidayati. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah*, 01(01), 1–26.
- Andriyani, A. (2021). Pengaruh Tingkat Keuntungan, Equivalent Rate, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2015-2019). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Andriyansyah, M. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pt. Bank Muamalat Indonesia. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 79–93.
- Anggi, R. (2023). *Rate Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bprs Al-Washliyah Medan*. 8(30), 1221–1233.
- Apriyani, M. D. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Ihsg Terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat Pada Perbankan Indonesia. *Jmb : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 193–204. <https://doi.org/10.31000/Jmb.V10i1.4230>
- Ascarya. (2013). Akad Dan Produk Bank Syariah. *Rajawali Pers*.
- Ayu, F., Saryadi, & Andi, W. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Return On Assets (Roa) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan Bank Persero. *Jurnal Administrasi Bisnis Undip*, 2(2), 1–12.
- Azmi, A. M., Prastiwi, I. E., & Bisnis, F. E. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Market Share Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 2(01), 13–23.

- Basuki, A. T. (2014). Uji Autokorelasi Dan Perbaikan Autokorelasi. *Analisis Regresi Dalam Pendekatan Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews*, 1–16.
- Budi Gautama Siregar. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.33059/Jensi.V5i2.3995>
- Defina, Hanamentariaprilia, Hildaapriapratwi, Y. (2025). *Pengaruh Akad Bagi Hasil, Ijarah, Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. 4(2), 1188–1193.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2017). Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Tentang Syirkah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 6–9.
- Dewan Syariah Nasional Mui. (2000). Fatwa Dewan Syariah Nasional Mui No. 02/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Tabungan. *Himpunan Fatwa Dsn Mui*, Hlm. 3-4. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11eae902a2281240bc5d313434363530.html>
- Elidar, E., Mutia, R., Mutia, K., & Mardhani, M. (2020). *The Third Party Fund And Its Impact On Mudarabah Financing: An Empirical Analysis Of Islamic Banks In Aceh, Indonesia. 2017*. <https://doi.org/10.4108/Eai.17-10-2018.2294213>
- Enika Diana Batubara, Fiarinda Putri Syahrani, Wahyuni Pohan, Fauhan Thirafi, M. R. F. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. 1–6.
- Fakhirah, A. N., Sari, D. H., Bisnis, M. J., Balikpapan, P. N., Bisnis, J., Balikpapan, P. N., Bisnis, J., & Balikpapan, P. N. (2024). *Pengaruh Produk Dan Lokasi Terhadap Minat Nasabah Memilih Bank Syariah Indonesia*. 1–7.
- Faqih, A., & Handoko, A. (2023). Manajemen Operasional Perbankan Syariah. *Eureka Media Aksara Repository*, 3(24), 43–57. <https://repository.penerbiteurka.com/ms/publications/563981/manajemen-operasional-perbankan-syariah>
- Faruk. (2021). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Deposito Barokah. *Iqtis}Adie: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, 01(01), 93–112.
- Hair, J.F ., Black, W., Babin, B., Anderson, R. (2014). *Multivariate Data Analysis*. [www.pearsoned.co.uk](http://www.pearsoned.co.uk)
- Haris, I. N. (2018). Uji Persyaratan Analisis. In *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering* (Vol. 15, Issue 1). <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

- Hidayah, A. N., & Meylianingrum, K. (2024). Macroeconomic Impact On Non-Performing Financing In Islamic Banking In 2011-2021. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 280. <https://doi.org/10.29300/Aij.V9i2.2461>
- Hidayah, T. (2022). Effect Of Results And Inflation On Third Party Funds In Sharia Commercial Banks And Sharia Business Units Period 2011-2020. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 3(5), 1276–1284. <https://doi.org/10.46729/Ijstm.V3i5.627>
- Hidayanti, R. (2015). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014. *Akunesa: Jurnal Akuntansi*, 3(10), 1–23.
- Iba, Z., . M., Inuzula, L., & . S. (2021). Impact Of Government Debt And Foreign Investment On The Indonesian Economy: An Ardl Model Analysis. *Journal Of Accounting, Business And Finance Research*, 12(2), 32–39. <https://doi.org/10.20448/2002.122.32.39>
- Ichsan, Syamni, G., & Nurlela. (2013). Dampak Bi Rate, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Obligasi Pemerintah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 310–322.
- Ilham, S. M., & Irawan. (2019). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari)
- Khasanah, Y., & Gunawan, A. I. (2021). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon. *Физиология Человека*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/S013116462104007x>
- Kusumaningrum, K. D., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Bi Rate, Nisbah Bagi Hasil, Dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 223–240. <https://doi.org/10.31603/Bacr.6416>
- Liana, L. (2009). Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Marciandini, S., & Zuhdi, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Journal Of Accounting, Management And Islamic Economics*, 1(1), 345–356. <https://doi.org/10.35384/Jamie.V1i1.429>
- Mhd.Ari, Nurkhozin, & Citra Setiawati, P. (2024). Persepsi Nasabah Terhadap

- Kualitas Pelayanan Di Bank Syariah Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(2), 33–47. <https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.324>
- Mui, D. S. N. (2016). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 01/Dsn-Mui/Iv/2000 Giro. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 1. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/giro>
- Muttaqiena, A. (2013). *No Title*.
- Narulita, L., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Pembagian Risiko Dan Distribusi Keuntungan Dalam Kontrak Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 182–195.
- Nurhaya, Listian Indriyani Achmad, Mh Ainulyaqin, & Sarwo Edy. (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4911–4928. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2041>
- Nuzulia, F., & Oktaviana, U. (2025). Pengaruh Manajemen Risiko Dan Financial Technology Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dengan Kompetisi Bank Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 622–636.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 127–135.
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori Dan Kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2), 73–77.
- Qonitatilla, A. Z. (2022). Pengaruh Suku Bunga Bi7drr, Inflasi, Equivalent Rate, Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 135(4).
- Rahma, T. I. F. (2015). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia. *Nhk 技研*, 151, 10–17.
- Rahman, A. F., & Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 154. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1608>
- Ramadani, L. A. (2022). *Sistem Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah*. [https://repository.uinmataram.ac.id/2640/1/Buku Rama.Pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2640/1/Buku%20Rama.Pdf)
- Riyantia, M. Nazori Madjidb, Dan G. W. I. A. H. (2023). *Pengaruh Bagi Hasil Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Kota Jambi*. 3(1).

- Riza, M. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Kepercayaan Masyarakat Jakarta Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Indonesia*. 3(01), 9.
- Roisatul Choirini, T. J. J. (2023). Proceeding Iconies Faculty Of Economics Analysis Of The Influence Of Bank Internal Factors And Macroeconomic Conditions On Non Performing Loan ( Npl ) Of International Conference Of Islamic Economics And Business 9th 2023 International Conference Of Islam. *International Conference Of Islamic Economics And Business*, 921–934.
- Sadi, M. (2015). *Konsep Hukum Perbankan Syariah Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi*. Empat Dua.
- Saekhu. (N.D.). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Conimoca, Vi*, 103–128.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. [www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id),
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1–11. [https://iprice.Co.Id/Insights/Mapofecommerce/](https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/)
- Silviani, R. (2024). *Pengaruh Bopo, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Bagi Hasil Terhadap Dpk Dengan Peran Moderasi Jumlah Kantor Pada Bank Syariah (2018-2023)*. 4(2), 164–181.
- Simbolon, S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017*. Iain Padangsidimpuan.
- Siregar, F. D., Lubis, A. S., & Daulay, A. (2025). *Peran Bank Syariah Dalam Stabilitas Moneter : Pendekatan Ekonomi Islam*. 17(1), 140–144.
- Situmorang, F., Syahbana, E., Alisya, J., & Ekonomi, F. (2024). Membangun Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Sebuah Tinjauan Literatur Tentang Strategi Dan Tantangan. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 3, 163–177. <https://doi.org/10.61132/Eksap.V1i3.215>
- Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jps (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 226–236. <https://doi.org/10.46367/jps.V2i2.389>
- Sugiharti, E. S., Wulandari, N. S., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 78–93. <https://doi.org/10.37058/jes.V6i2.2557>



- Wahyudi, M., & Damanik, E. E. (2023). Pengaruh Bagi Hasil Dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i1.88>
- Yumna, A. (2019). Examining Financial Needs Of Banking Customers For Product Development In Islamic Banking In Indonesia: A Maslahah Pyramid Approach. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 12(5), 712–726. <https://doi.org/10.1108/Imefm-11-2018-0378>
- Zaid Raya Argantara, & Abidin, Z. (2022). Analisis Dampak Merger Bank Syariah Pada Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Eks Nasabah Bni Syariah Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). *Reform : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 2(01), 1–6. <https://doi.org/10.70004/Reform.V2i01.49>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Penelitian

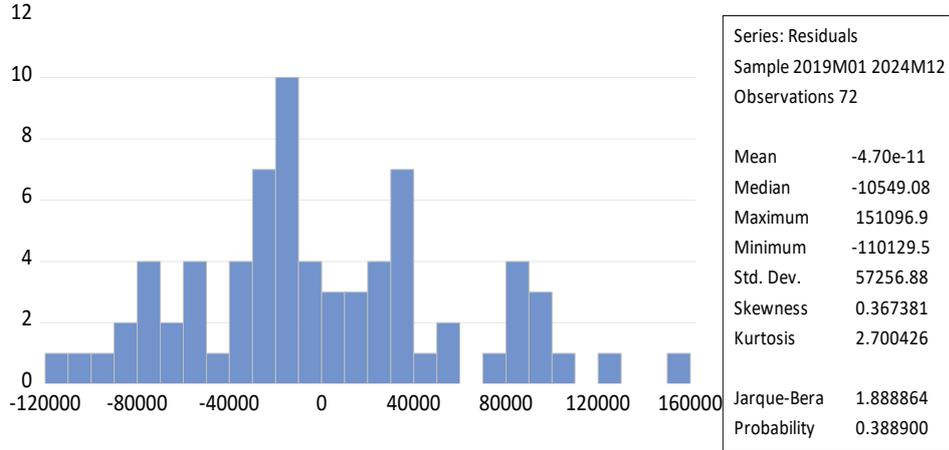
NO	PERIODE	Bulan	INFLASI	BI RATE	BAGI HASIL	DPK	Jumlah Kantor
1	2019	Januari	2.82 %	6.00 %	540	257052	1885
		Februari	2.57 %	6.00 %	1148	259994	1886
		Maret	2.48 %	6.00 %	1702	262709	1886
		April	2.83 %	6.00 %	2239	260439	1884
		Mei	3.32 %	6.00 %	2823	256690	1881
		Juni	3.28 %	6.00 %	3380	266568	1894
		Juli	3.32 %	5.75 %	3947	265716	1896
		Agustus	3.49 %	5.50 %	4622	263596	1898
		September	3.39 %	5.25 %	5216	267343	1903
		Oktober	3.13 %	5.00 %	5775	276466	1905
		November	3%	5.00 %	6405	275088	1914
		Desember	2.72 %	5.00 %	7049	288978	1919
2	2020	Januari	2.68 %	5.00 %	632	286485	1922
		Februari	2.98 %	4.75 %	1381	291069	1925
		Maret	2.96 %	4.50 %	2009	289362	1923
		April	2.67 %	4.50 %	2571	289046	1942
		Mei	2.19 %	4.50 %	3142	285751	1946
		Juni	1.96 %	4.25 %	3757	293374	1942
		Juli	1.54 %	4.00 %	4391	289646	1940
		Agustus	1.32 %	4.00 %	5101	295936	1937
		September	1.42 %	4.00 %	5688	312102	1943
		Oktober	1.44 %	4.00 %	6288	314714	1958
		November	1.59 %	3.75 %	6924	316460	2042
		Desember	1.68 %	3.75 %	7695	322853	2034
3	2021	Januari	1.55 %	3.75 %	603	321299	2035
		Februari	1.38 %	3.50 %	1285	321421	2036
		Maret	1.37 %	3.50 %	1946	318972	2038
		April	1.42 %	3.50 %	2549	325997	2037
		Mei	1.68 %	3.50 %	3151	329743	2043
		Juni	1.33 %	3.50 %	3790	337900	2042
		Juli	1.52 %	3.50 %	4361	340908	2040
		Agustus	1.59 %	3.50 %	5095	340209	2044
		September	1.6 %	3.50 %	5759	341336	2028
		Oktober	1.66 %	3.50 %	6403	345189	2032

		November	1.75 %	3.50 %	6995	352679	2033
		Desember	1.87 %	3.50 %	7639	365421	2035
4	2022	Januari	2.18 %	3.50 %	628	366997	2036
		Februari	2.06 %	3.50 %	1255	367377	2036
		Maret	2.64 %	3.50 %	1931	367358	1859
		April	3.47 %	3.50 %	2570	368101	1813
		Mei	3.55 %	3.50 %	3246	374136	1811
		Juni	4.35 %	3.50 %	3932	380846	1811
		Juli	4.94 %	3.50 %	4659	382232	1811
		Agustus	4.69 %	3.75 %	5422	407268	1971
		September	5.95 %	4.25 %	6243	408041	1972
		Oktober	5.71 %	4.75 %	6969	410820	1972
		November	5.42 %	5.25 %	7738	412751	2002
		Desember	5.51 %	5.50 %	8674	429029	2007
		5	2023	Januari	5.28 %	5.75 %	774
Februari	5.47 %			5.75 %	1599	424237	2002
Maret	4.97 %			5.75 %	2538	437440	1930
April	4.33 %			5.75 %	3311	434724	1932
Mei	4%			5.75 %	4159	430585	1935
Juni	3.52 %			5.75 %	5145	422426	1935
Juli	3.08 %			5.75 %	6004	426590	1936
Agustus	3.27 %			5.75 %	6943	423365	1937
September	2.28 %			5.75 %	8004	432667	1948
Oktober	2.56 %			6.00 %	8896	436737	1948
November	2.86 %			6.00 %	9815	435933	1956
Desember	2.61 %			6.00 %	10966	465932	1967
6	2024	Januari	2.57%	6%	1063	460560	2008
		Februari	2.75%	6%	2246	463407	2008
		Maret	3.05%	6%	3507	477401	2007
		April	3%	6.25%	4579	473887	2007
		Mei	2.84%	6.25%	5709	472286	2007
		Juni	2.51%	6.25%	7013	474651	2008
		Juli	2.13%	6.25%	8210	479842	2008
		Agustus	2.12%	6.25%	9433	479119	2005
		September	1.84%	6%	10814	483306	2003
		Oktober	1.71%	6%	12042	482311	2003
		November	1.55%	6%	13292	486958	2003
		Desember	1.57%	6%	14829	511374	1987

## Lampiran 2

### Hasil Analisis

#### 1. Uji Normalitas



#### 2. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	78398687	1.576307	NA
X1C	32452453	1.147690	1.147690
X2C	25483613	1.509754	1.509754
X3C	6.272075	1.254702	1.254702
X1ZC	11161.49	1.355965	1.182334
X2ZC	11619.26	1.689197	1.442434
X3ZC	0.002344	1.256387	1.171385

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.919241	Prob. F(6,65)	0.0909
Obs*R-squared	10.83588	Prob. Chi-Square(6)	0.0936
Scaled explained SS	9.563474	Prob. Chi-Square(6)	0.1443

#### 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.567672	Prob. F(2,62)	0.5698
Obs*R-squared	1.276771	Prob. Chi-Square(2)	0.5281

#### 5. Regresi Modeasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/05/25 Time: 07:51  
 Sample: 2019M01 2024M12  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	381078.0	8854.303	43.03874	0.0000
X1C	13223.92	5696.705	2.321328	0.0234
X2C	-15030.56	5048.130	-2.977451	0.0041
X3C	12.81782	2.504411	5.118098	0.0000
X1ZC	91.41666	105.6480	0.865295	0.3901
X2ZC	227.9955	107.7927	2.115129	0.0383
X3ZC	-0.091200	0.048420	-1.883530	0.0641
R-squared	0.431286	Mean dependent var	367252.6	
Adjusted R-squared	0.378789	S.D. dependent var	75924.26	
S.E. of regression	59841.19	Akaike info criterion	24.92894	
Sum squared resid	2.33E+11	Schwarz criterion	25.15028	
Log likelihood	-890.4419	Hannan-Quinn criter.	25.01706	
F-statistic	8.215478	Durbin-Watson stat	0.217230	
Prob(F-statistic)	0.000001			

**Lampiran 3**  
**BIODATA PENELITI**



Nama Lengkap : Khusnul Khatimah  
Tempat, tanggal lahir : Bone, 24 Maret 2003  
Alamat asal : Wanuae, Desa Benteng Tellue,  
Kecamatan Amali, Kabupaten Bone,  
Sulawesi Selatan  
Telepon/HP : 085244583827/081340110989  
E-mail : [khusnulsayid2651@gmail.com](mailto:khusnulsayid2651@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

2007-2009 : TK H. Page  
2009-2015 : SD Inpres 12/79 Benteng Tellue  
2015-2018 : MTs Al-Ikhlas Ujung Bone  
2018-2021 : MA Al-Ikhlas Ujung Bone  
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non-Formal**

2015-2018 : Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone  
2018-2021 : Pondok Pesantren Al-Ihklas Ujung Bone  
2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang  
2022-2025 : PPTQ Nurul Huda Joyosukometro

**Pengalaman Oeganisasi**

- Anggota CSSMoRa
- Bendahara CSSMoRa

- Anggota HTQ
- Anggota KOPERASI PPTQ NURUL HUDA
- Bendahara II PPTQ NURUL HUDA
- Bendahara I PPTQ NURUL HUDA

## Lampiran 4

### Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM  
NIP : 197609242008012012  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Khusnul Khatimah  
NIM : 210503110046  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **Pengaruh inflasi, Bi rate, Bagi hasil terhadap Peningkatan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah Indonesia 2019-2024 dengan jumlah kantor sebagai variabel moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
7%	7%	5%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2025

UP2M



Fitriyah, MM

## Lampiran 5

### Jurnal Bimbingan Skripsi

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210503110046  
 Nama : KHUSNUL KHATIMAH  
 Fakultas : EKONOMI  
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH  
 Dosen Pembimbing 1 : TIARA JULIANA JAYA,M.Si  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Oktober 2024	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Konsultasi judul penelitian	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
2	17 Januari 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Konsultasi judul penelitian terbaru	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
3	18 Januari 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Konsultasi mengenai objek penelitian	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
4	18 Februari 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Menyajikan data penelitian dibagian latar belakang dalam bentuk tabel dan grafik serta memastikan kelengkapan data penelitian dan penulisan skripsi yang baik dan benar	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
5	02 Mei 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Rujukan yang dikutip harus sesuai dengan penelitian menggunakan mendelay	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
6	08 Mei 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Memastikan data penelitian valid untuk dilakukan penelitian	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
7	09 Mei 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Finalisasi bab 1,2, dan 3 dan persetujuan untuk mengikuti ujian seminar proposal	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
8	22 Mei 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Konsultasi mengenai variabel tambahan	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
9	26 Mei 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Konsultasi mengenai metode analisis	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
10	03 Juni 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Konsultasi Bab 4-5	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
11	05 Juni 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Finalisasi Bab 1-5 untuk disetujui mengikuti seminar hasil	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
12	13 Juni 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Revisi bab 4-5	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
13	19 Juni 2025	TIARA JULIANA JAYA,M.Si	Memastikan skripsi sesuai dengan syarat dan ketentuan	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi